



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
MATA PELAJARAN SKI KELAS VII A  
MTSN 4 MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi sebagai Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH**

**MURSIDAH NASUTION  
NIM. 16 201 00139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**





**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
MATA PELAJARAN SKI KELAS VIIIA  
MTSN 4 MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi sebagai Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH**

**MURSIDAH NASUTION**  
NIM. 16 201 00139



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Magdalena, M. Ag**  
NIP. 19740319 200003 2 001

**PEMBIMBING II**

**Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I**  
NIP. 19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

### **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Mursidah Nasution  
Lampiran : Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Saida Tul Hoirani Hasibuan yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Contextstual Teaching And Learning* Mata Pelajaran SKI Kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Magdalena, M.Ag**  
**NIP. 19740319 200003 2 001**

**PEMBIMBING II**



**Latifa Anam Dalimunthe, M.Pd. I**  
**NIP. 19699030 7200710 2 001**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mursidah Nasution  
NIM : 1620100139  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* Mata Pelajaran SKI Kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan Juli 2023

Yang menyatakan

A 1000 Rupiah postage stamp is shown, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '1000', 'TEL. 20', 'METER TEMPORER', and 'R6D5BAKX530367782'. A handwritten signature is written over the stamp.

**Mursidah Nasution**  
**NIM. 1620100139**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mursidah Nasution  
NIM : 1620100139  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan  
*Contextual Teaching and Learning* Mata Pelajaran SKI  
Kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan





**Mursidah Nasution**  
**NIM. 1620100139**


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

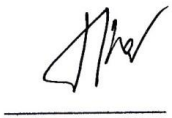
**NAMA** : MURSIDAH NASUTION  
**NIM** : 16 201 00139  
**JUDUL SKRIPSI** : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PENDEKATAN *CONTEXSTUAL TEACHING AND*  
*LEARNING* MATA PELAJARAN SKI KELAS VII A MTSN  
4 MANDAILING NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Efrida Mandasari Dlt, M.Psi.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

2.	<u>Yunaldi, M.Pd.</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	---

3.	<u>Latifa Annum Dalimuthe, M. Pd. I</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	--

4.	<u>Drs. Abdul Sattar Daulay, M Ag.</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	
----	---	--

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

<b>Di</b>	: Padang Sidempuan
<b>Tanggal</b>	: 28 Juli 2023
<b>Waktu</b>	: 14.00 WIB s/d 17.00WIB
<b>Hasil Nilai</b>	: 81,5 /A
<b>FPK</b>	: 3,21
<b>Predikat</b>	: Sangat Memuaskan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan**  
*Contextstual Teaching and Learning* **Mata Pelajaran**  
**SKI Kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal**

**Nama** : Mursidah Nasution  
**NIM** : 16 201 00139  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Agustus 2023  
Dekan



Dr. Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Mursidah Nasution**  
**NIM : 16201 00139**  
**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan**  
**Contextual Teaching And Learning Mata Pelajaran SKI**  
**Kelas VIIa MTsN 4 Mandailing Natal**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena yaitu Guru menerapkan metode pembelajaran konvensional ceramah namun hasil belajar siswa rendah, guru lebih banyak menjelaskan pembelajaran sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Sehingga dalam tujuan di dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan hasil belajar dan penggunaan model pembelajaran CTL, dimana peneliti dapat mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi fenomena menurunnya hasil belajar pada siswa kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal. sehingga pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan hasil belajar dan penggunaan model pembelajaran CTL.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini sebanyak 40 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes dan hasil observasi yang dianalisis oleh peneliti dengan melakukan reduksi data, mendeskripsikan, dan membuat kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada siklus I pertemuan 1, terdapat 28% siswa yang tuntas, sedangkan pada pertemuan 2, angka tersebut meningkat menjadi 38%. Pada siklus II, persentase siswa yang tuntas semakin meningkat menjadi 78% pada pertemuan 1 dan 95% pada pertemuan 2. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata keseluruhan siswa dari 58,62 pada pra siklus menjadi 79,12 pada siklus II pertemuan 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran SKI di kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci : CTL, SKI, Hasil Belajar.**



## ABSTRACT

**Name : Mursidah Nasution**  
**NIM : 16201 00139**  
**Thesis Title : Improving Student Learning Outcomes Through a Contextual Teaching and Learning Approach for SKI Class VIIa MTsN 4 Mandailing Natal**

This research is motivated by a phenomenon, namely the teacher applies the conventional lecture learning method but student learning outcomes are low, the teacher explains the lesson more so the learning process only focuses on the teacher. So the aim of the research is to find out that implementation of the CTL approach can improve student learning outcomes in the field of Islamic Cultural History Learning class VII A MTsN 4 Mandailing Natal.

The discussion of this research relates to learning outcomes and the use of the CTL learning model, where researchers can find out what are the phenomena of decreasing learning outcomes for students in class VII A MTsN 4 Mandailing Natal. So the approach that is implemented is a theory related to learning outcomes and the use of the CTL learning model.

This research includes PTK. The research subjects were 40 students. The instrument for collecting data uses tests and observation results where analysis is carried out by researchers, namely reducing data, providing descriptions, and making conclusions. The validity of the data is carried out through technical triangulation.

Based on the results of the research, it was found that in cycle I, at meeting 1, there were 28% of students who had completed it, and at meeting 2, this figure had increased to 38%. In cycle II, the percentage of students who completed it further increased to 78% in meeting 1 and 95% in meeting 2. In addition, there was an increase in the overall average of students from 58.62 in pre-cycle to 79.12 in cycle II meeting 2. Thus, it can be concluded that the application of the CTL learning model in SKI class VII A Mandailing Natal learning has provided positive results in experiencing an increase in student learning outcomes.

**Kata Kunci : CTL, SKI, Learning Outcomes.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Mata Pelajaran SKI Kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal**

sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Dahry Padangsidempuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag pembimbing I, Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd. Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Rajani Nasution dan Ibunda Merlan Nasution Tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada ternilai beserta kepada abang saya, Ahmad Husein Nasution, dan adik-adik saya Mardiah



Nasution, Arini Nasution, Dan Seluruh Keluarga yang telah memberikan dukungan baik moral, maupun material kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada teman-teman dari kalangan anggota KKL dan PLP yang telah memberikan doa dan dukungan.
9. Kepada sahabat seperjuangan khususnya kepada: Cewek Cantik Nur Hidayah, Indah Purnama Sari, Alfina Sari, Sri, Dina, Dan yang sudah saya anggap seperti kakak sendiri Desi Ramayani SE yang selalumemberikansemangatdanmotivasi kepadapenulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Teman-teman, sertarekan-rekan mahasiswa PAI-1-5 yang jugaturutmemberikandorongandan saran kepadapenulis, baikberupadiskusimaupunbuku-buku, yang berkaitandenganpenyelesaianSkripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
11. **TerimaKasih Kepada Diri Sendiri** karena tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang

membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti

Mursidah Nasution  
NIM. 1620 100139

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Batasan Istilah.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Peneliti.....	11
G. Kegunaan Peneliti.....	11
H. Indikator Keberhasilan Tindakan .....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	13



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KajianTeori .....	14
1. Hasil Belajar .....	14
a. Pengertian Hasil Belajar.....	14
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	21
d. Indikator Hasil Belajar .....	23
2. Pendekatan <i>Contextstual Teaching and Learning</i> (CTL).....	24
a. Pengertian <i>Contextstual Teaching and Learning</i> .....	24
b. Konsep Dasar <i>Contextstual Teaching and Learning</i> .....	27
c. Prinsip-prinsip <i>Contextstual Teaching and Learning</i> .....	28
d. TujuanPembelajaran <i>Contextstual Teaching and Learning</i> .....	32
e. LangkahPendekatan <i>Contextstual Teaching and Learning</i> .....	32
f. Karakteristik Pendekatan <i>Contextstual Teaching and Learning</i> .....	33
g. Kelebihan dan Kekurangan <i>Contextstual Teaching and Learning</i> .....	35
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	37
a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	37
b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	40
c. RuangLingkupMateriSejarahKebudayaan Islam.....	42
d. Konsep Dasar.....	43
e. Indikator.....	43
B. Penelitian Yang Relevan .....	44
C. Kerangka Berpikir .....	46
D. Hipotesis Tindakan.....	47

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasidan Waktu Penelitian .....	48
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Prosedur Peneliti .....	49

1. Prosedur Penelitian Siklus I (60 Menit).....	50
2. Siklus II (90 Menit) .....	55
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	59
1. Tes.....	60
2. Observasi .....	61
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	61
G. Teknik Pengelolaan Analisa Data .....	62

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Belajar.....	64
1. Siklus I.....	66
a. Siklus I Pertemuan Ke-I.....	66
b. Siklus I Pertemuan Ke- II.....	73
2. Siklus II.....	79
a. Siklus II Pertemuan Ke-I.....	79
b. Siklus II Pertemuan Ke-II .....	86
B. Pembahasan.....	92
C. Keterbatasan Peneliti.....	96

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran-Saran .....	97

#### DAFTAR PUSTAKA

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus siswa.....	64
Tabel 4.2 Lembar Observasi Siklus I PertemuanKe-I .....	69
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I PertemuanKe I .....	70
Tabel 4.4 Lembar Observasi Siklus I PertemuanKe-II .....	75
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I PertemuanKe-II .....	76
Tabel 4.6 Lembar Observasi Siklus II PertemuanKe- I .....	81
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II PertemuanKe- I .....	83
Tabel 4.8 Lembar Observasi Siklus II PertemuanKe- II.....	87
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Sikus II PertemuanKe II .....	88



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus.....	78
Grafik 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	91
Grafik 4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Semua Siklus.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan I .....	
Lampiran 2 Soal Tes Siklus I Pertemuan II .....	
Lampiran 3 Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan I.....	
Lampiran 4 RPP Siklus I Pertemuan II.....	
Lampiran 5 Soal Siklus I Pertemuan II.....	
Lampiran 6 Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan I.....	
Lampiran 7 RPP Siklus II Pertemuan I.....	
Lampiran 8 Soal Tes Siklus II Pertemuan I .....	
Lampiran 9 Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan I .....	
Lampiran 10 RPP Siklus II Pertemuan I.....	
Lampiran 11 Soal Tes Siklus II Pertemuan II .....	
Lampiran 12 Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan II .....	
Lampiran 13 Dokumentasi.....	
Lampiran 14 Surat Pengesahan Judul Skripsi.....	
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi .....	
Lampiran 16 Surat Keterangan Penelitian Penyelesaian Skripsi .....	
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan secara umum pada hakikatnya berlangsung ditengah masyarakat secara luas. Proses pembinaan terhadap potensi anak didik dalam mencapai kedewasaan yang optimal dapat berlangsung ditengah. Tengah keluarga dan masyarakat dimanapun berada dan kapan saja. Tetapi bila pendidikan itu memiliki nuansa Islami dapat dikemukakan di dalamnya nilai-nilai Islam maka hal itu dapat dikatakan pendidikan agama Islam.<sup>1</sup>

Guruseharusnyaberusaha untuk menyesuaikan pengajaran dengan situasi yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan harus bervariasi untuk menghindari kebosanan para siswa. Pembelajaran dianggap efektif apabila sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru untuk menggunakan metode, strategi keadaan siswa dan situasi siswa.

Selama ini proses belajar lebih bersifat ceramah artinya berfungsi sebagai sumber informasi, sementara siswa hanya ditempatkan sebagai objek pasif yang menerima informasi searah dengan guru sehingga potensi dan kemampuan siswa belum sepenuhnya tergali. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran.<sup>2</sup>Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya

---

<sup>1</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan; Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 2.

<sup>2</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*,(Jakarta:Quantum Teaching, 2005), hlm. 53.



mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah ada proses antara yang mengajar dan yang belajar sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab secara sengaja atau tidak sengaja, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar, sebenarnya secara tidak langsung juga melakukan belajar.

Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengajaserta terorganisasi secara baik. Guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, diuntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses ini dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.<sup>3</sup>Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Sebenarnya pembelajaran dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar yang tampak jelas dari suatu aktifitas pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar apabila didalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh sebab itu agar

---

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2011), hlm. 19.

dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memerhatikan sebagai prinsip yang telah terbukti keunggulan secara empirik.<sup>4</sup> Seharusnya dalam proses pembelajaran siswa tidak boleh pasif, tetapi harus aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan pemahaman sendiri, hingga potensi dan kemampuan siswa dapat tergali dan berkembang. Hal ini sesuai dengan paham konstruktivisme, artinya pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Menurut Nurhadi mengatakan bahwa dengan paham konstruktivisme, siswa diharapkan dapat membangun pemahaman sendiri dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan selama pembelajaran berlangsung. Setiap pengajaran atau guru ada alasan mengapa melakukan kegiatan dalam pembelajaran dengan menentukan sikap tertentu. Seorang pengajaran tidak mengetahui yang sebenarnya yang terjadi dalam pikiran siswa untuk mengerti sesuatu, kiranya guru pun dapat memberi dorongan yang tepat kepada mereka yang sedang belajar.

Para siswa mudah melupakan pelajaran yang diterimanya, jika pengajaran tidak member penjelasan yang benar dan menyenangkan. Dalam pikiran siswa tidak terjadi gerakan proses belajar, kalau hal baru dalam materi

---

<sup>4</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 34-35.

<sup>5</sup>Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KTSP*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 9.

pelajaran itu disajikan secara tidak jelas. Sejalan dengan itu bahwa keberhasilan seseorang pengajar terjamin, itu dapat mengajak para siswa mengerti sesuatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan begitu siswa memahami yang diajarkan. Dengan begitu proses pembelajaran mengajar harus dapat menggunakan model-model dan pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan.

Model pengajaran dan proses belajar dalam pembelajaran merupakan masalah yang kompleks, karena itu bagi para guru dan tenaga pendidik lainnya memperkaya pemahamannya yang berkaitan dengan model mengajar.<sup>6</sup> Model pembelajaran yang digunakan di MTsN 4 Mandailing Natal adalah metode konvensional yang menempatkan siswa sebagai objek belajar sudah saatnya diperbaharui.

Pembelajaran semacam ini membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran yang menimbulkan kejenuhan dengan kurangnya pemahaman konsep, sehingga kurang termotivasi dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Ada dua pokok yang menyebabkan hasil belajar siswa pada materi pokok Sejarah Kebudayaan Islam sangat rendah yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kondisi kesehatan saat belajar, rendahnya minat siswa untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, teknik belajar siswa yang tidak berkesinambungan sehingga sulit memahami pembelajaran. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Adapun faktor-faktor

---

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran; Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 173-174.

tersebut antara lain monotonnya proses pembelajaran yang dilakukan guru, pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat dengan keinginan siswa, kurangnya perhatian guru pada cara belajar siswa, kelengkapan peralatan sarana dan prasarana yang kurang untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk individual, berbeda antara satu dengan yang lain, karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu dengan yang lainnya, hingga sebagai konsekuensinya logisnya manusia manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk berintegrasi dengan sesamanya. Selain itu manusia memiliki potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Dari adanya perbedaan tersebut, guru diharapkan untuk mampu memahami perbedaan dari peserta didiknya, karena integrasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda-beda. Namun masih ada diantara guru yang tidak menggunakan metode yang bervariasi, hanya menggunakan satu metode saja terkadang guru tidak mengaitkan materi pelajaran dengan mengetahui dan pengalaman siswa hingga rasa jenuh untuk belajar timbul pada diri murid. Hasil belajar seorang siswa sangat tergantung pada bagaimana guru dalam menyampaikan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.<sup>7</sup>

Salah satu pendekatan yang bisa mewujudkannya adalah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning*(CTL). Pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada suatu proses

---

<sup>7</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2009), hlm. 189.

keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat merapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Mandailing Natal menjadi salah satu komponen pembelajaran wajib dari sistem pendidikan Islam selain pembelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Basaha Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tukma Putri Siregar yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Mandailing Natal, mengatakan bahwa “pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menggunakan metode ceramah dan guru menjelaskan di depan kelas sedangkan murid mendengarkan penjelasan secara lisan tersebut. Dalam metode ceramah guru lebih banyak menjelaskan pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga siswa kurang berperan dalam pembelajaran serta kurangnya respon siswa terhadap pokok bahasan yang diajarkan. KKM mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di MTsN 4 Mandailing Natal yaitu 70.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 255.

<sup>9</sup>Tukma Siregar Guru SKI, Wawancara Pada Tanggal 11 Desember 2020 Pukul 10:00 WIB di MTsN 4 Mandailing Natal.



**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Pra Siklus Siswa**

No	Nama Siswa	Nilai Test	Kriteria
1	A. Faizul Adly	80	Tuntas
2	Alhyar Nst	60	Tidak Tuntas
3	Alifa Raisya	30	Tidak Tuntas
4	Ammar Abdullah	50	Tidak Tuntas
5	Angga Putra	65	Tidak Tuntas
6	Aqila Elzafira	55	Tidak Tuntas
7	Balqis Naura	60	Tidak Tuntas
8	Dian Alya Nadira	60	Tidak Tuntas
9	Faaz Sufi Akbar	50	Tidak Tuntas
10	Fadiya Ulma	60	Tidak Tuntas
11	Fathan Simamora	70	Tuntas
12	Habib Muhammad	40	Tidak Tuntas
13	Habibi Rohman	80	Tuntas
14	Kevin Almumtaz	60	Tidak Tuntas
15	Lutfiya Madani	65	Tidak Tuntas
16	Siti Nurul Hidayah	60	Tidak Tuntas
17	Ayu Lestari Dewi	30	Tidak Tuntas
18	Bunga Sekar Wulandari	50	Tidak Tuntas
19	Indah Permata Sari	65	Tidak Tuntas
20	Rani Fitriani Setiawan	55	Tidak Tuntas
21	Citra Maharani Utami	55	Tidak Tuntas
22	Lala Ayunda Puspita	60	Tidak Tuntas
23	Nurul Hikmah Nasution	60	Tidak Tuntas
24	Rara Paramita Utami	50	Tidak Tuntas
25	Maya Kartika Sari	60	Tidak Tuntas
26	Sinta Putri Wijayanti	70	Tuntas
27	Rudi Hartono	40	Tidak Tuntas
28	Eko Susilo	80	Tuntas
29	Farhan Alif Maulana	60	Tidak Tuntas
30	Arif Rahman	65	Tidak Tuntas
31	Ahmad Yusuf Firdaus	60	Tidak Tuntas
32	Aisyah Putri Maulida	50	Tidak Tuntas
33	Amira Rizkiyah Aulia	65	Tidak Tuntas
34	Dinda Cahya Sari	55	Tidak Tuntas
35	Ahmad Rizky Pratama	60	Tidak Tuntas
36	Faisal Akbar Hidayat	60	Tidak Tuntas
37	Muhammad Fadlan Alfarizi	50	Tidak Tuntas
38	Rizky Maulana Yusuf	60	Tidak Tuntas
39	Muhammad Akbar Ramadhan	70	Tuntas
40	Lutfiyah Amalia Hasna	70	Tuntas
Jumlah			2345
Nilai Rata-Rata			58,62

Persentase Ketuntasan	18%
-----------------------	-----

Sumber: Hasil observasi pra siklus yang dilakukan peneliti

Berdasarkan pra siklus yang dilakukan peneliti di MTsN 4 Mandailing Natal. Hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa masih rendah di bawah KKM yaitu 30-65 atau persentase ketuntasan siswa hanya 18%. Sehingga perlu dipikirkan penyajian suasana yang menyebabkan siswa merasa senang dan aktif belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk masalah ini perlu diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).<sup>10</sup>

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem pembelajaran yang merangsang otak untuk menyusun berbagai pola yang berfungsi untuk mewujudkan sebuah makna. Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah sistem dalam pembelajaran yang cocok untuk mengolah otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai alternative mengatasi masalah yang muncul dalam temuan

---

<sup>10</sup>Uji Coba Pra Siklus yang dilakukan Peneliti, Pada Tanggal 18 Desember 2020 Pukul 10.00 WIB di MTsN 4 Mandailing Natal.

<sup>11</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2014), hlm. 187-188.

penelitian ini, yaitu dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIAMTsN 4 Mandailing Natal**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam hal ini dapat dipahami bahwa masalah yang ditemukan pada penelitian ini dapat diidentifikasi kedalam beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru menerapkan metode pembelajaran konvensional ceramah namun hasil belajar siswa rendah, guru lebih banyak menjelaskan pembelajaran sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru di MTsN 4 Mandailing Natal.
2. Minat siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Mandailing Natal.
3. Rendahnya nilai hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu 70 di MTsN 4 Mandailing Natal.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti membuat batasan masalah sesuai dengan tujuan penelitian ini agar mudah dipahami, semakin terarah dan jelas. Batasan yang dimaksud adalah “kurangnya hasil belajar siswa serta pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum terlaksana pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIIA pada MTsN 4 Mandailing Natal Kota Padangsidempuan”.

#### D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam memahami istilah judul penelitian ini, maka peneliti berupaya untuk membuat definisi yang lebih operasional terhadap masing-masing variabel penelitian yang dimaksud, guna memudahkan penelitian di lapangan. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan topik apa yang akan dipelajari.<sup>12</sup> *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIIA di MTsN 4 Mandailing Natal.

##### 2. Hasil belajar

Menurut Nasution yang dikutip oleh Supardi, menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>13</sup> Hasil belajar dimaksudkan dalam hal ini adalah hasil belajar siswa kelas VIIA pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 4 Mandailing Natal.

---

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia, 2013), hlm. 254-125.

<sup>13</sup>Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 2-4.

Hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil tes yang diadakan setelah selesai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi *Khulafa Ar-Rasyidun*. Jika nilai siswa mengalami peningkatan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka siswa tersebut dinyatakan mengalami peningkatan dalam hasil belajar melalui penerapan pendekatan *Contextual Learning and Teaching*(CTL).

#### **E. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul dan batasan masalah yang telah peneliti uraikan pada pembahasan diatas, maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terkait dengan: Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIIA di MTsN 4 Mandailing Natal?

#### **F. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tersebut, maka yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah terkait dengan: Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIIA MTsN 4 Mandailing Natal.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat dicapai baik secara teoritis dan praktis oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIIA di MTsN 4 Mandailing Natal.
- b. Sebagai bahan referensi untuk menentukan kebijakan pendidikan, terutama yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar sekolah.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menentukan arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memilih strategi guru yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa bagi materi tertentu.
- c. Bagi Peneliti adalah sebagai salah satu cara untuk mengembangkan cara berpikir ilmiah serta bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan.

## **H. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator tindakan pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa selama penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap kriteria atau tindakan yang telah ditentukan dalam lembar observasi dan hasil tes siswa. Nilai tes Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah mencapai nilai KKM 70, sehingga

presentase ketuntasan belajar siswa di VIIA diMTsN 4 Mandailing Natal adalah 70%.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya pada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang berisikan kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah penjabaran dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing bahkan sudah merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.<sup>1</sup>

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak antara manusia dengan alam diistilahkan sebagai pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi secara berulang kali melahirkan pengetahuan. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwasanya pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal proses siswa tentang mengetahui proses pembelajaran dengan cara bereksplorasi, menggali

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm.12.

dan menemukannya untuk mengetahui pengetahuan tersebut kemudian memungutnya untuk memperolehnya menjadi sebuah pengetahuan yang memiliki makna dan arti pada kehidupannya.<sup>2</sup>

Belajar merupakan kegiatan penting bagi setiap orang, termasuk di dalamnya belajar tentang seharusnya proses belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa sekitar 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi sebesar 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuansinya, bahwa sekitar 4 dari 5 orang remaja dan dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan.<sup>3</sup>

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan dengan mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan berbagai perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Perubahan diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama merupakan hasil pengalaman. Minat terhadap proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberi pelayanan pengajaran dengan hasil maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar di kuasai oleh siswa, tetapi memberi

---

<sup>2</sup>Suyono Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.9.

<sup>3</sup>Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.33.

kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Siswa tidaklah dalam kedudukan yang pasif akan tetapi aktif mengusahakan terjadinya proses belajar sendiri. Oleh karena itu, pengajaran dilakukan untuk membuat siswa melakukan belajar, maka pengajaran dilakukan secara baik dengan memahami proses belajar yang terjadi pada siswa. Pengajaran harus didasarkan pada pemahaman tentang proses anak dalam belajar sehingga dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan metode.<sup>4</sup>

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran yang sedemikian dimungkinkan untuk dilakukan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu kata “hasil” dan kata “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah materi (*raw materials*) menjadi pengetahuan (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil, baik itu terkait pada hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk juga didalamnya

---

<sup>4</sup>Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm.33.

adalah hasil belajar. Dalam siklus input kepada proses dan kepada hasil, dimana hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan yang dialami selama proses. Begitu juga dalam proses pada kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa mengalami perubahan perilaku dibandingkan pada masa sebelumnya.<sup>5</sup>

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>6</sup> Menurut Slameto yang dikutip oleh Supardi dalam bukunya mengemukakan bahwa prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu terdiri dari:

- a. Perubahan dalam belajar terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan.
- c. Perubahan belajar secara positif.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu.
- e. Perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng).<sup>7</sup>

Terkait dengan hal ini, adapun beberapa bentuk atau tipe-tipe pada hasil belajar, diantaranya dapat dipahami sebagai berikut:

- 1) Tipe keberhasilan belajar kongnitif, yang meliputi kepada:

---

<sup>5</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.44.

<sup>6</sup>Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik; Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 2-4.

<sup>7</sup>Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran.....*, hlm. 6.

- a) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan yaitu mampu dalam mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah.
  - b) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan, yaitu mampu dalam menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, dan mengartikan.
  - c) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan, yaitu kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan atau grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep.
  - d) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan, yaitu mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi.
  - e) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan, yaitu mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan.
  - f) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri siswa sejumlah kemampuan, yaitu mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif.<sup>8</sup>
- 2) Tipe keberhasilan belajar psikomotor, tipe keberhasilan ini meliputi:
- a) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan, yaitu mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental).

---

<sup>8</sup>Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran.....*, hlm. 2.

- b) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan, yaitu mampu dalam menafsirkan rangsangan, dan peka terhadap rangsangan, serta mendiskriminasikan.
  - c) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan, yaitu mampu dalam meniru atau mencontoh.
  - d) Hasil belajar gerakan terbiasa terlihat dari penguasaan yaitu mampu dalam berketerampilan, berpengang pada pola.
  - e) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa meliputi berketerampilan secara lancar, lues, supel, gesit, lincah.
  - f) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan yaitu mampu menyesuaikan diri, bervariasi.
  - g) Hasil belajar kreatifitas terlihat dari sikap dan perilaku yaitu mampu dalam menciptakan yang baru, berinisiatif.<sup>9</sup>
- 3) Tipe keberhasilan belajar afektif, tipe ini meliputi:
- a) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku, yaitu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
  - b) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi dalam sikap dan perilaku, yaitu mematuhi, serta aktif.
  - c) Hasil belajar penilaian atau penentuan sikap terlihat dari sikap, yaitu mampu dalam menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bertanggung jawab, menyatukan nilai.

---

<sup>9</sup>Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran.....*, hlm. 3.

- d) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk, yaitu mampu dalam membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai.
- e) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dari bentuk sikap dan perilaku, yaitu mampu dalam menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri.<sup>10</sup>

### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Sistem pendidikan nasional mengklasifikasikan bahwa hasil belajar didasarkan pada teori Benjamin S Bloom yang membagi hasil belajar pada tiga ranah, yaitu meliputi kepada ranah ranah kognitif, afektif, ranah psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang paling mencakup kegiatan mental (otak) yang mencakup tentang pengetahuan, ingatan, hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, yang mencakup menerima atau memperhatikan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakteristik suatu nilai. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan, kemampuan bertindak menerima pengalaman belajar.<sup>11</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam hasil belajar dibagi kepada tiga konsep yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga hal ini menjadi ukuran dalam pencapaian hasil belajar yang telah diterapkan dalam sistem pendidikan nasional.

---

<sup>10</sup>Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran.....*, hlm. 4.

<sup>11</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 49.



### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah mencakup kepada kemampuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun, berbagai sistem pendidikan yang telah diterapkan namun tidak dapat lepas dari masalah yang dapat mempengaruhinya, hal ini dapat dipahami sebagai berikut:

#### 1) Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal atau terdapat dalam diri siswa, sehingga faktor ini sangat sulit diatasi karena berasal dari proses mental dan psikologis siswa ketika proses belajar sedang berlangsung. Beberapa hal yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

- a) Kurangnya minat siswa dalam belajar.
- b) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
- c) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki siswa.
- d) Faktor jasmani yaitu kesehatan siswa.
- e) Kurangnya reaksi siswa dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

#### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa atau dipahami sebagai faktor yang terdapat pada luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berada atau berasal dari diluar diri siswa yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hlm. 57.

a) Faktor lingkungan keluarga

Siswa yang belajar akan mendapat pengaruh dari keluarga seperti halnya cara orangtua dalam mendidik anaknya, hubungan yang terjalin antar orangtua dengan anggota keluarganya, keadaan atau suasana yang sedang terjadi dilingkungan rumah, serta mencakup kepada kondisi keuangan keluarga.<sup>13</sup>

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti mencakup kepada hal yang berkaitan dengan cara atau metode belajar yang dibawakan guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa lainnya, kurikulum sekolah, peraturan atau sistem kedisiplinanyang ada di sekolah, dan sistem pembelajaran dan waktu belajar selama di sekolah.<sup>14</sup>

c) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitarnya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor....*, hlm. 60.

<sup>14</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010), hlm. 48.

<sup>15</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar....*, hlm. 49.

#### d. Indikator Hasil Belajar

Kesuksesan belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap siswa. Untuk mengetahui sukses atau tidaknya belajar siswa, perlu memperhatikan indikator-indikatornya. Mengenai indikator keberhasilan siswa, peneliti merujuk pada teori al-Mawardi, yaitu:

Setiap perkataan yang diucapkan mengandung lafal yang didengar dan makna yang dipahami. Bila pelajar memahami makna tersebut, maka akan mengetahui maksudnya, membantu untuk menghafal dan tetap melekat dalam otaknya, karena makna-makana itu akan menghilang karena mengabaikannya dan ilmu akan menjadi liar karena lepas dari ingatan. Bila ilmu dihafal setelah dipahami maka ilmu itu akan jinak, dan bila ilmu itu di ingat-ingat kembali setelah dijinakkan, maka ilmu itu akan berlabuh atau bertambah dalam otak.<sup>16</sup>

Menurut penjelasan al-Mawardi di atas, sekurang-kurangnya ada empat indikator keberhasilan belajar siswa, yaitu meliputi kepada penghafalan, memahami, mengetahui tujuan belajar dan mengamalkan ilmu yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dipahami dalam penjelasan sebagai berikut:

- 1) Menghafal merupakan usaha meresapkan teori atau konsep tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Hal ini karena menghafal akan membantu kesuksesan anak didik dalam belajar, tetapi belajar berada pada tingkat rendah dalam penguasaan ilmu pengetahuan karena menghafal hanya sekedar mengetahui sesuatu.
- 2) Memahami adalah upaya yang dilakukan untuk menguasai sesuatu yang telah diketahui dengan pikiran.

---

<sup>16</sup>Nurhayati AR dan Syahrizal, "Teori Belajar Al-Mawardi; Studi Analisis Tujuan dan Indikator Keberhasilan Belajar", *Ulumuna; Jurnal Studi Keislaman*, Volume.18, Nomor. 1, Edisi Juni 2014, hlm. 48.

- 3) Mengetahui tujuan belajar, dimana belajar juga mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagai harapan. Karena itu, setiap siswa harus mengetahui tujuannya belajar, sehingga benar-benar bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- 4) Mengamalkan ilmu, dimana mengaplikasikan ilmu merupakan tuntunan yang harus dilaksanakan oleh anak didik, karena ilmunya akan bertambah dan lebih bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>17</sup>

Keempat indikator keberhasilan belajar siswa di atas dapat diklasifikasikan kepada indikator keberhasilan belajar pada ranah atau aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena ketiga komponen tersebut saling melengkapi dan berkesinambungan. Dengan demikian siswa belajar tidak cukup hanya mengetahui tanpa memahami, pemahaman juga tidak bertahan lama apabila tidak ada saksi atau aplikasi.

## **2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

### **a. Pengetian *Contextual Teaching and Learning***

Model belajar mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan fungsinya sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melukiskan aktivitas pembelajaran. Kegiatan belajar

---

<sup>17</sup>Nurhayati AR dan Syahrizal, "Teori Belajar Al-Mawardi;..., hlm. 50-51.

yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan penuh keahlian dapat menghasilkan proses pembelajaran yang aktif.<sup>18</sup>

Defenisi secara bahasa kata *Contextstual* berasal dari kata *contex* yang berarti hubungan, konteks, suasana, atau keadaan. Dengan demikian, *contextstual* diartikan yang berhubungan dengan suasana (konteks). Sehingga, *contextstual teaching and learning* (CTL) dapat diartikan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.<sup>19</sup>

Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* adalah sebuah sistem pembelajaran yang mencoba untuk merangsang otak dalam menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut Laine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu system pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan megaitkannya dengan dunia nyata.<sup>20</sup>

Inti dari pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah keterkaitan pada setiap materi atau topik pembelajaran dengan

---

<sup>18</sup>Winaputra, *Metode Pembelajaran Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 13.

<sup>19</sup>Siti Zulaiha, "Contextstual *Teaching and Learning* dan Implementasinya", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1, Februari 2016, hlm. 45.

<sup>20</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 187.

kehidupan nyata. Materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan memberi ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.<sup>21</sup>

Ketika memberi pengalaman belajar yang diorientasikan pada pengalaman dan kemampuan aplikatif yang lebih bersifat praktis, tidak diartikan pemberi pengalaman teoritis konseptual tidak penting. Sebab dikuasainya pengetahuan teoritis secara baik oleh para siswa akan memfasilitas kemampuan aplikatif lebih baik pula. Demikian pula halnya bagi guru, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran melalui *contextual teaching and learning* yang baik didasarkan pada penguasaan konsep apa, mengapa, dan bagaimana *contextual teaching and learning*. Melalui pemahaman konsep yang secara benar dan mendalam terhadap *contextual teaching and learning* itu, akan membekali kemampuan para guru untuk menerapkannya secara lebih luas, lugas, tegas, dan penuh keyakinan, karena memang didalamnya guru telah didasari oleh adanya kemampuan dalam penerapan konsep teori yang kuat.<sup>22</sup>

Pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak dibicarakan orang.

---

<sup>21</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran....*, hlm. 188.

<sup>22</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran....*, hlm. 189.

Berbeda dengan strategi-strategi yang telah kita bicarakan sebelumnya. *Contextual teaching and learning* merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan topik apa yang akan dipelajari. Belajar dalam *contextual teaching and learning* bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Belajar melalui *contextual teaching and learning* diharapkan siswa dapat menemukan materi yang dipelajarinya.<sup>23</sup>

#### **b. Konsep Dasar *Contextual Teaching and Learning***

Pembelajaran dengan pendekatan secara kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata yang sedang dialami oleh siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Konsep dasar ini mengajarkan kepada guru untuk memahami setiap keadaan dan situasi siswa dan lingkungan belajar tentunya dengan kemampuan dalam

---

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hlm.254-125.

penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* secara tepat dan dengan langkah yang tepat pula.<sup>24</sup>

### c. Prinsip-Prinsip *Contextual Teaching and Learning*

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

#### 1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosof) dalam *contextual teaching and learning*, yaitu bahwa pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks terbatas. Pengetahuan bukanlah seperti fakta, konsep atau kaidah yang diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan untuk memberi makna melalui pengalaman nyata. Batasannya memberikan penekanan bahwa konsep tidak penting sebagai bagian integral pengalaman yang harus dimiliki oleh siswa, akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.<sup>25</sup>

#### 2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti *contextual teaching and learning*, melalui upaya menemukan akan memberi penegasan bahwa

---

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi....*, hlm.126-127.

<sup>25</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2009), hlm. 80.



pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran mengarah pada upaya menemukan, telah lama diperkenalkan dalam pembelajaran *inquiry and discovery* (mencari dan menemukan). Tentunya menemukan dari kedua pembelajaran (*contextual teaching and learning* dan *inquiry and discovery*) secara prinsip tidak banyak perbedaan intinya sama, yaitu model atau sistem pembelajaran membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.<sup>26</sup>

### 3) Bertanya (*Questioning*)

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama *contextual teaching and learning* adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Kemampuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam *contextual teaching and learning*. Penerapan unsur bertanya dalam *contextual teaching and learning* harus di fasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran. Seperti tahap sebelumnya, berkembangnya kemampuan dan keinginan untuk bertanya, sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Dalam implementasi *contextual teaching and*

---

<sup>26</sup>M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)", *Logaritma; Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Volume. 2, Nomor. 1, 2015, hlm. 5.

*learning*, pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa harus dijadikan alat atau pendekatan untuk menggali informasi atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata. Dengan kata lain, tugas guru adalah membimbing siswa melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dalam kaitan dengan kehidupan nyata.<sup>27</sup>

#### 4) Masyarakat Belajar (*LearningCommunity*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *learningcommunity*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling member dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *learning community* dikembangkan.<sup>28</sup>

#### 5) Pemodelan (*Modelling*)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan siswa yang semakin berkembang dan beraneka ragam, telah berdampak pada kemampuan guru yang dimiliki kemampuan lengkap, dan ini yang sulit dipenuhi. Oleh karena itu, maka kini guru buaknlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, karena dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan mengalami hambatan untuk member pelayanan

---

<sup>27</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 119.

<sup>28</sup>M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL....", hlm. 6.

sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup heterogen. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternative untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bias memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.<sup>29</sup>

#### 6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu, siswa menghadapkan apa yang sudah dipelajari sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan mengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*).<sup>30</sup>

#### 7) Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapat informasi kualitas proses dan hasil belajar melalui penerapan *contextual teaching and learning*. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bias memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan terkumpulnya berbagai data dan informasi yang lengkap

---

<sup>29</sup>M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL....", hlm. 6.

<sup>30</sup>M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL....", hlm. 7.

sebagai perwujudan dari penerapan penilaian, maka akan semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap siswa.<sup>31</sup>

#### **d. Tujuan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menetapkan tujuan belajar yang harus dicapai siswa. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Benyamin S. Bloom mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain yaitu adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai karakteristik pembelajaran *contextual teaching and learning*, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning*, memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan istilah pembelajaran yang lain. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* menekankan pada keaktifan siswa dalam mempelajari materi. Proses pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, melalui kerjasama, pengalaman langsung siswa, konsep aplikasi dan situasi yang menyenangkan.<sup>32</sup>

#### **e. Langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

Penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara khusus

---

<sup>31</sup>M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL....", hlm. 7.

<sup>32</sup>Tutut Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA " *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 2, No. 1, April 2018, hlm. 14.

dan tujuan pendidikan secara umum tidak dapat dilepaskan dengan pelaksanaan langkah-langkah yang tepat. Langkah-langkah pendekatan *contextual teaching and learning* dalam proses pembelajaran di dalam kelas, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi materi untuk dipelajari sendiri oleh siswa bersama dengan kelompoknya.
- 2) Siswa saling bertanya jawab dibawah bimbingan guru.
- 3) Siswa mencari pengetahuan baru dengan memecahkan masalah yang telah diberikan.
- 4) Siswa saling bekerjasama dalam kelompok.
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.
- 6) Siswa dengan guru mengingat kegiatan yang telah dilakukan dan membuat kesimpulan materi yang dipelajari.
- 7) Siswa melaksanakan evaluasi secara mandiri.<sup>33</sup>

#### **f. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

Karakteristik merupakan ciri khas pada pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Beberapa karakteristik pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian

---

<sup>33</sup>Dea Handini, "Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya", *Jurnal Pena Ilmiah*, Volume. 1, Nomor. 1, 2016, hlm. 459.

pengetahuan yang diperoleh siswa adalah pengetahuan utuh yang sudah memiliki keterkaitan satu sama lain.

- 2) Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh atau menambah pengetahuan yang baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan ini diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajar dimulai mempelajari keseluruhannya lalu memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) artinya pengetahuan dan pengalamannya yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi dalam pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan atau penyempurnaan strategi.<sup>34</sup>

Pelaksanaan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada proses pembelajaran dilaksanakan dengan bentuk kerjasama, saling menunjang, menyenangkan atau tidak membosankan, belajar dengan

---

<sup>34</sup>Nurhaedah, "Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Bagi Guru-guru di SDN Inpres Bira 2 Bontora Makassar", *Jurnal Publikasi*, Volume. 11, Nomor. 2, Edisi Juni-Desember, 2012, hlm. 156.

gairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman dan siswa kritis dan guru kreatif.<sup>35</sup>

**g. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning***

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentunya diperlukan penggunaan metode yang tepat agar tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh dengan efektif dan efisien. Kemudian, setiap strategi atau model pembelajaran pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan karenanya perlu dilakukan penyesuaian atau penggabungan antara model yang satu dengan yang lainnya. Kelebihan dan kekurangan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Pembelajaran jadi lebih bermakna dan lebih *riil*, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata pada kehidupan sehari-harinya, bukan hanya bagi siswa materi tersebut berfungsi secara fungsional, tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya

---

<sup>35</sup>Teguh Sihono, “*Contekstual Teaching and Learning* Sebagai Model Pembelajaran KBK“, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 1, No.1, Februari 2004, hlm.80.

sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme ini, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghapal”.

- c) Kontekstual adalah pelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisika maupun mental.
  - d) Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
  - e) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
  - f) Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.
- 2) Kekurangan
- a) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual langsung.
  - b) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas dengan baik maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kognitif.
  - c) Guru lebih insentif dalam membimbing. Karena dalam *contextual teaching and learning*, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelolah kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan



keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang.<sup>36</sup>

### **3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada sekolah yang bersifat keagamaan menjadi salah satu mata pelajaran wajib selain mata pelajaran Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Bahasa Arab dan Fikih. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang berfokus kepada materi-materi seputar kebudayaan Islam seperti kebudayaan Islam di masa awal, abad pertengahan dan setelah memasuki abad ke 21. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang sejarah Islam sehingga menimbulkan motivasi dan pengalaman sejarah yang baik.

#### **a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Kata Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari tiga kalimat yang memiliki pengertian dan makna masing-masing, kemudian karena telah disatupadukan menjadi sebuah makna yang luas dan lebih bermakna. Maka dengan demikian, Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya memiliki makna secara kata namun mempunyai makna secara kalimat bahwa sejarah tentang kebudayaan Islam membahas tentang berbagai indikator terkait dengan sejarah panjang sejarah mulai dari pembentukan sejarah hingga berkembang menjadi sebuah pembelajaran bagi berbagai generasi sesudahnya yang berguna sebagai pelajaran kehidupan.

---

<sup>36</sup>Nurhidayah dkk, "Penerapan Model CTL Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa, No. 2, februari, hlm. 166-167.

Sejarah berasal dari kata *syajarah*, yang berarti pohon atau sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah.<sup>37</sup> Sejarah sendiri berkembang menjadi sebuah cerita masa lalu sebagai sumber kejadian dan inspirasi bagi masa depan manusia sehingga dikenang sepanjang waktu baik itu secara baik dan buruk oleh manusia di masa sesudahnya. Makna terkandung dari kalimat *syajarah* adalah bahwa apabila pohon yang memiliki akar yang bagus dan kuat memberikan hidup yang panjang bagi batang pohon kemudian akan menghasilkan buah yang baik dan indah serta lezat.<sup>38</sup> Hal ini menggambarkan sejarah dari filosofi pada sejarah itu sendiri dengan perumpamaan pohon, baik atau tidak pohon akan memberikan makna tersendiri bagi orang lain.

Belajar sejarah memberikan indikasi bahwa mempelajari masa lalu tapi bukan untuk masa lalu melainkan sebagai pelajaran bermakna dikemudian hari untuk menghasilkan sejarah yang lebih baik. Oleh karenanya pembelajaran sejarah sangat penting bagi manusia untuk menghasilkan pengetahuan dan mengambil hikmah dalam sejarah yang telah terjadi di masa lalu.<sup>39</sup>

Setiap sejarah pastinya melahirkan sebuah kebudayaan sebagai salah satu ciri khas bagi sejarah bangsa itu sendiri. Secara umum dipahami bahwa kebudayaan adalah setiap perilaku manusia atau perbuatan, pengetahuan dan keyakinan. Kebudayaan merupakan hasil

---

<sup>37</sup>M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Departemen Agama, 2009), hlm. 3.

<sup>38</sup>M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan...*, hlm. 3.

<sup>39</sup>Aslan, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Diplomasi dan Hubungan Internasional*, Volume. 1, Nomor. 1, Edisi Maret 2018, hlm. 77.

karya, rasa dan ciptaan manusia sejak dahulu. Dengan demikian, bahwa dengan adanya awal sejarah yang baik akan menghasilkan sebuah budaya yang baik di masa mendatangnya. Kebudayaan yang dimaksud dalam hal ini adalah kebudayaan Islam sejak periode pertama Rasulullah SAW menjadi seorang nabi hingga kepada gerakan-gerakan yang muncul setelah keruntuhan masa peradaban Islam secara internasional dan memasuki abad ke 21. Selama proses perjalanan sejarah ini, Islam telah memiliki kebudayaan sendiri dan melahirkan berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai cabang keilmuan lainnya.

Kata Islam dalam kalimat “Sejarah Kebudayaan Islam” memiliki makna yang sangat luas tanpa ujung karena banyaknya bentuk paham terkait hal tersebut. Namun secara umum dipahami bahwa kata tersebut merujuk kepada artian bahwa sejarah Islam, kebudayaan hasil peradaban Islam dan makna bahwa Islam sebagai tokoh utama dimana sejarah yang terjadi adalah hasil dari peradaban Islam selama perjalanan kehidupan manusia atau orang Islam sebagai pemeran utama. Pada akhirnya, makna paling sering muncul adalah bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi berbagai unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan utama pembelajaran. Keterlibatan manusia dalam sistem pengajaran karena pemeran utama pembelajaran itu sendiri adalah manusia yang terdiri dari

siswa dan guru yang kemudian dilengkapi dengan adanya tenaga lain semisal tenaga laboratorium, media dan alat pembelajaran. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam sistem kurikulum dalam sistem lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian penting dalam pembelajaran pada sistem pendidikan Islam, dimana siswa diharapkan mampu dalam hal mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang di harapkan dapat menjadi dasar pandangan hidup siswa (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah tentunya mempunyai tujuan sebagai salah satu pembelajaran di sekolah. Tujuan ini adalah menjadi harapan yang akan dicapai namun sesuai dengan kurikulum dan sistem pendidikan yang diterpkan dalam lingkungan sekolah. Adapun tujuan yang menjadi harapan dapat dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

- 1) Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad Saw dan Khulafaturrasyidin kepada siswa agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dan perspektif historis.
- 2) Mengambil ibrah/hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan cematnya atas fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.
- 5) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 6) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 7) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

- 8) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan ibrah dari peristiwa-pristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan kegiatan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, serta mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.<sup>41</sup>

### c. Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup adalah cakupan atau menjadi batasan dalam membahas sesuatu, maka adapun ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah batasan bahasan materi atau cakupan bahasan dalam pembelajaran yang dilaksanakan selama periode tertentu. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 dinyatakan bahwa ruang lingkup pembahasan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan katabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
- 3) Peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Nabi Muhammad SAW.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada Masa Khulafaurrasyidun.
- 5) Sejarah perjuangan Wali Sanga.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Prosedur Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah (diakses dari <http://itjen.kemenag.go.id>, pada 12 Juni 2022 Pukul 16.52 WIB).

<sup>42</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Bab III Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Dengan demikian, dipahami bahwa ada lima ruang lingkup yang menjadi materi pokok pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di kelas VII di MTsN 4 Mandailing Natal adalah pada materi Khulafaur Rasyidun. Materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi ini meliputi kepada latar belakang munculnya Khulafaur Rasyidin, biografi, dan prestasi pada masa Khulafaur Rasyidin.pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

**d. Kompetensi Dasar**

- a) Menceritakan berbagai prestasi yang akan dicapai oleh Khulafaur Rasyidin.
- b) Meneladani kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
- c) Mengambil hikmah dari prestasi Khulafaur Rasyidin dikaitkan dengan perkembangan kondisi sekarang.

**e. Indikator**

- a) Siswa dapat menyebutkan berbagai perestasi Khulafaur Rasyidin
- b) Siswa dapat mengikuti prestasi Khulafaur Rasyidin.
- c) Siswa dapat mengidentifikasi gaya kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin.
- d) Siswa dapat menerangkan gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.
- e) Siswa dapat menerapkan hikmah yang dapat diambil dari prestasi Khulafaur Rasyidin.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah kajian terhadap hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk menguatkan judul ini maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah Siregar dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Fiqih Materi Pokok Jual Beli di Kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan, dan metodologi penelitian yang digunakan menggunakan metodologi PTK, dan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model *kontekstual teaching dan learning*.<sup>43</sup>

Perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah perbedaannya pada peneliti terdahulu mengkaji tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* pada pembelajaran fiqih materi pokok jual beli di kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *kontekstual teaching and learning* mata pelajaran SKI kelas VIIA MTsN 4 Mandailing Natal. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama peneliti membahas tentang peningkatan hasil belajar melalui *kontekstual teaching*

---

<sup>43</sup> Nur Aisyah Siregar, Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Fiqih* Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Jual Beli di Kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan,” *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm.68.



*and learning* dan metodologinya sama-sama Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusraida Fahma Harahap dengan judul “Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* Pada Pokok Bahasan Tharah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan”, dan metodologi yang digunakan metodologi PTK, menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan *kontekstual teaching and learning*.<sup>44</sup>

Perbedaan dan persamaan dari peneliti terdahulu dan peneliti yang dibuat oleh penulis adalah perbedaannya pada penelitian terdahulu mengkaji tentang Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* Pada Pokok Bahasan Tharah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* mata pelajaran SKI kelas VIIA MTsN 4 Mandailing Natal. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* dan sama-sama Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yahdina Yahya dengan Judul “Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil

---

<sup>44</sup>Yusraida Fahma Harahap “Meningkatkan Hasil Pembelajaran Agama Islam Dengan Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* Pada Pokok Bahasan Tharah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan, “ *Skripsi* (Padangsidempuan :IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 82.

belajar kelas IX Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal,” dan metodologi penelitian yang digunakan metodologi PTK, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*.<sup>45</sup>

Perbedaan dan persamaan dari peneliti terdahulu dan peneliti yang dibuat oleh penulis adalah perbedaannya pada penelitian terdahulu mengkaji tentang Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar kelas IX Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *kontekstual teaching and learning* mata pelajaran SKI kelas MTsN 4 Mandailing Natal. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* dan sama-sama Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### **C. Kerangka Berpikir**

Salah satu yang diperlukan dan diperbaiki adalah meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menyamapaikan materi plajaran dengan menggunakan pendekatan. Selama ini sistem pembelajaran yang didapatkan selalu

---

<sup>45</sup>Yahdina Yahya,” Pendekatan *Contekstual Teaching Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Panyabungan Kabupaten Mnadailing Natal, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm.82.

menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Peneliti mencoba untuk menerapkan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL dilakukan sepanjang proses berlangsung siswa menjadi sistem titik perhatian utama. Dengan demikian, siswa selalu dilibatkan secara aktif, sedangkan guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama. Dengan menggunakan pendekatan ini dapat melatih keberanian, hasil belajar siswa, agar siswa yang berkemampuan tinggi tidak berdominasi pembelajaran dan yang berkemampuan rendah agar tidak diam sama sekali.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA di MTsN 4 Mandailing Natal.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Oktober 2022. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Mandailing Natal.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model siklus. Dalam siklus ini terdapat 4 (empat) tahap yang lazim dilalui yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, yang mana tindakan tersebut diberikan oleh guru secara terarah yang dilakukan oleh siswa.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik belajar kelas. Tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.<sup>2</sup> Peran guru mata pelajaran ini juga diharapkan bisa membantu terutama dengan sikap baik dan kesediaan dalam meluangkan waktu demi terlaksanakannya penelitian ini. Jenis penelitian ini menggunakan model

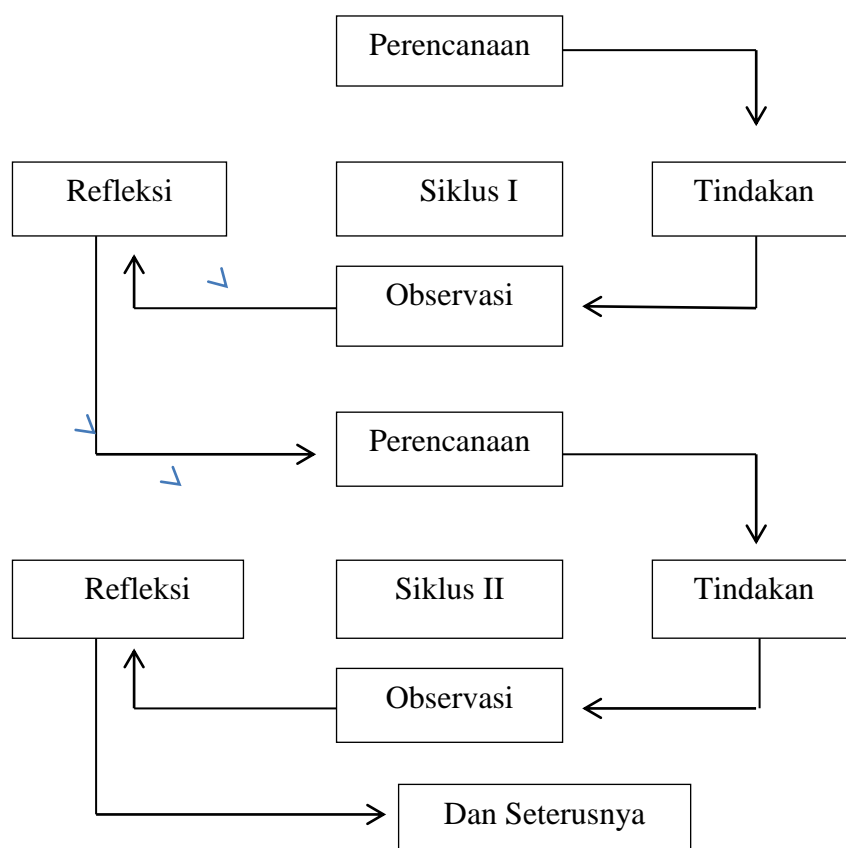
---

<sup>1</sup>Suharsimin Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

<sup>2</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45.

Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahapan pada pelaksanaan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

**Gambar. 3.1**



**Skema Siklus  
Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin**

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Mandailing Natal yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas VII-A tahun ajaran 2021-2022 yang berjumlah 40 siswa di MTsN 4 Mandailing Natal.

### D. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahap, yaitu: *planning* (perencanaan), *action*

(tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Prosedur Penelitian Siklus I (60 Menit)

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Peneliti sebagai pelaku penelitian dan guru sebagai pengamat, peneliti yang berperan sebagai pelaku penelitian bekerja sama dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membuat jadwal pelaksanaan, membuat perangkat pembelajaran seperti RPP serta menyiapkan soal tes, dan lembar observasi yang bertujuan untuk melihat bagaimana rasa percaya diri dan hasil belajar yang dimiliki siswa.

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi “Khulafaur Rasyidin”.
- 2) Peneliti mengalokasikan waktu pembelajaran selama 60 menit.
- 3) Peneliti menyiapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Peneliti bertindak sebagai guru pengajar.
- 5) Menyiapkan tes hasil belajar siswa yang akan diujikan pada akhir siklus I tahapan pertama.

#### b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah penerapan isi rancangan yang dilaksanakan peneliti sesuai dengan RPP yang telah

disusun. Peneliti dan siswa melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) berdasarkan hal-hal yang tertuang dalam RPP. Pada tahap ini pelaksanaan tidak dilakukan dengan dua kali pertemuan, yaitu:

1) Pertemuan pertama

Tindakan yang dilakukan dalam siklus I pertama ini adalah dengan melakukan hal-hal berikut:

Pendahuluan:

- 1) Guru memberikan salam pembuka, mengajak siswa mengawali pertemuan dengan membaca doa dan memberikan motivasi.
- 2) Guru menjelaskan tata cara pembelajaran menggunakan CTL agar siswa tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan singkat dan padat.
- 4) Guru mengembangkan materi pelajaran dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 2) Guru memberikan tugas sesuai dengan tugas masing-masing.
- 3) Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok untuk menyiapkan satu pertanyaan untuk kelompok lain.
- 4) Setiap kelompok menjawab dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan kelompok lain.

- 5) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.
- 6) Guru memunculkan gambar berkaitan dengan materi yang disajikan.
- 7) Guru melengkapi dengan memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.
- 8) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi.

Penutup:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.
  - 2) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disajikan.
  - 3) Guru memberikan lembar kerja siswa.
  - 4) Guru menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.
  - 5) Guru menyarankan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan mendatang.
  - 6) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.
- 2) Pertemuan kedua

Tindakan kelas yang dilakukan dalam siklus I pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut:

Pendahuluan:



- a) Guru memberikan salam pembuka, mengajak siswa mengawali pertemuan dengan membaca doa dan memberikan motivasi.
- b) Guru menjelaskan tata cara pembelajaran menggunakan CTL agar siswa tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Guru menjelaskan materi sebelumnya kemudian dilanjutkan kepada penjelasan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini kepada siswa dengan singkat dan padat.
- d) Guru mengembangkan materi pelajaran dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti:

- a) Guru membagi kelompok belajar siswa.
- b) Guru memberikan tugas sesuai dengan tugas masing-masing.
- c) Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok menyiapkan satu pertanyaan untuk kelompok lain.
- d) Setiap kelompok menjawab dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan kelompok lain.
- e) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- f) Guru memberikan materi belajar sesuai indikator.
- g) Guru memunculkan gambar atau bentuk slide berkaitan dengan materi pembelajaran yang disajikan.
- h) Guru melengkapi penjelasan materi ajar dengan memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.

- i) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil dari diskusi yang dilakukan.

Penutup:

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.
- b) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disajikan.
- c) Guru memberikan lembar kerja berupa *post test* berbentuk *multichoice* kepada siswa.
- d) Guru menyarankan siswa untuk terus mempelajari materi baik sedang dipelajari maupun pada pertemuan mendatang.
- e) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama

c. Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini, observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi dilakukan mulai dari awal sampai akhir pertemuan. Dalam tahap ini guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai *observer*, hanya melakukan pengamatan sesuai dengan hasil tes siswa dalam proses pembelajaran. *Observer* melakukan pengamatan atas dasar apa yang dilihat, dirasakan dan didengar selama kegiatan pembelajaran langsung.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru. Setelah melakukan observasi dengan memperhatikan latihan aktivitas siswa dan lembar

observasi dengan memperhatikan latihan aktivitas siswa dan lembar observasi maka data akan dianalisis dan melihat kekurangan dari pembelajaran yang dilakukan serta memberikan solusi baru untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Refleksi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yakni evaluasi tes hasil belajar sejarah kebudayaan Islam.
- 2) Guru menganalisis hasil evaluasi/tes yang dilakukan dan melihat kekurangan pada skenario pembelajaran.
- 3) Guru memperbaiki kelemahan dan kesalahan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada pembelajaran selanjutnya.

## **2. Siklus II (90 Menit)**

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II ini memperhatikan hasil dari refleksi di siklus I dengan memberikan kontribusi baru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Perencanaan yang disusun disini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas VII-A tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Menetapkan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Membuat skenario pembelajaran atau RPP.
4. Menyiapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) yang akan digunakan dalam pembelajaran.

5. Menentukan sumber belajar.
6. Menyiapkan tes hasil belajar siswa yang akan diujikan pada akhir siklus II

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun pada perencanaan II. Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam siklus ini lebih fokus dalam bentuk kelompok. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah penerapan isi rancangan yang dilaksanakan peneliti sesuai dengan RPP yang telah disusun. Guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) berdasarkan hal-hal yang tertuang dalam RPP. Dalam tahap ini, tes untuk mengukur rasa percaya dirisiswa dan hasil belajar siswa yang diberikan kepada siswa untuk melihat hasil yang dicapai siswa.

Tindakan yang dilakukan dalam siklus II ini adalah dengan melakukan hal-hal berikut:

Pendahuluan:

- 1) Guru memasuki ruangan kelas dengan memberikan salam pembuka, melakukan absensi, mengajak siswa mengawali pertemuan dengan membaca doa kemudian memberikan motivasi sesuai materi ajar.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai pada pembelajaran materi yang akan dibahas.

- 3) Guru menjelaskan tata cara pembelajaran menggunakan CTL lebih mendalam agar siswa lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan Inti:

- 1) Guru menjelaskan materi ajar kepada siswa dengan singkat dan padat.
- 2) Guru mengembangkan materi pelajaran dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari siswa.
- 3) Guru memunculkan video atau slide gambar dalam infokus agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas sesuai dengan tugas masing-masing kelompok.
- 5) Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok belajar untuk menyiapkan satu pertanyaan untuk kelompok lain.
- 6) Setiap kelompok menjawab dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan kelompok lain.
- 7) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.
- 8) Guru melengkapi dengan memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.
- 9) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi.

Penutup:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum jelas.

- 2) Guru menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah disajikan.
- 3) Guru memberikan lembar kerja siswa.
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya dan menyarankan agar siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan mendatang.
- 5) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II dengan menilai hasil tindakan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketiga guru melakukan refleksi untuk menyusun rencana ulang memasuki putaran atau siklus selanjutnya apabila masih diperlukan. Hal-hal yang perlu dicatat selama berlangsungnya kegiatan observasi adalah keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Khulafaur Rasyidun menggunakan CTL. Pencatatan selama dilakukan tindakan dapat menggunakan daftar observasi sesuai dengan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang didapat guru selama proses tindakan. Refleksi dilakukan dengan observer yang

biasanya dilakukan oleh teman sejawat atau mitra dari Lembaga Penelitian Tindakan Kelas (LPTK). Adapun yang dilakukan dalam refleksi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merefleksi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL berbantu media audio visual.
- 2) Melihat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan hasil tes yang diberikan yaitu pre test dan post test serta lembar observasi yang dilakukan setiap pembelajaran berlangsung.
- 3) Rekomendasi, dari tahap kegiatan pada Siklus I dan II. Hasil yang diharapkan adalah:
  - a) Dapat menguasai materi ajar dalam pembelajaran SKI.
  - b) Dapat merubah sikap atau perilaku siswa ke arah yang baik setelah tindakan.
  - c) Guru memiliki kemampuan dalam merancang dan menggunakan strategi pembelajaran CTL berbantu media *audio visual* dalam mencapai tujuan pembelajaran SKI.
  - d) Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran SKI dengan melihat hasil tes siswa mulai dari pre test sampai *post test* yang dilakukan dalam dua siklus.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alatbantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat

bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>2</sup>

### 1. Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan atau perintah-perintah oleh taster sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi teste.<sup>3</sup>Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL)pada materi Khulafaur Rasyidin maka diakhir pertemuan diberi lembar soal teks hasil belajar berupa jawaban singkat.

**Tabel. 3.2**  
**Kisi-Kisi Soal Tes**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>No. Soal</b>
1. Menghayati nilai-nilai positif yang dilakukan Khulafaur Rasyidun	a. Menjelaskan pengertian nilai-nilai positif pada masa Khulafaur Rasyidun	
2. Menjalankan perilaku ikhlas dalam berjuang untuk mencapai kemajuan	b. Memilih menjalankan perilaku ikhlas dalam mencapai kemajuan peradaban	
3. Menganalisis berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidun	c. Mengetahui dampak positif dari kemajuan yang dicapai umat Islam masa Khulafaur Rasyidun	
4. Menyusun peristiwa penting dari berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur		

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 24.

<sup>3</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 67.



| Rasyidin | | |

## 2. Observasi

Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau teliti. Lembar observasi ini digunakan untuk memantau siswa secara lisan maupun tulisan baik dalam hal membaca, mendengarkan, dan kegiatan lainnya selama proses pembelajaran.

Untuk memudahkan peneliti mengamati siswa dan memberi tanda *cek list* (✓) pada kolom alternatif pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.

**Tabel. 3.3**  
**Kisi-Kisi Lembar Observasi**

No.	Aspek Pengamatan	Aktif	Tidak Aktif
1	Keaktifan siswa		
2	Menjawab pertanyaan		
3	Ikut serta dalam kerja kelompok		
4	Memperhatikan pembelajaran		

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar instrumen yang dibuat oleh peneliti dapat dikatakan valid maka dilakukan validitas. Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan diuji dan diperiksa dulu validitasnya, sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menjamin validitas ini maka semua pernyataan disusun berdasarkan kajian-kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan.

Peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu. Triangulasi dibedakan menjadi 3 macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dan teknik yang sama. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil tes dan lembar observasi.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah dalam memaparkan data hasil penelitian yang kemudian diolah dan diuraikan secara jelas dan bermakna. Analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu cara yang dilakukan untuk mengetahui rata-rata kelas dan peningkatan yang signifikansi, melalui gambaran jalan proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah dimana pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen

yang digunakan dalam penelitian kemudian dikelompokan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.

Pada analisis secara sederhana ini meliputi ketuntasan individual, adapun rumusan yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) siswa adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>4</sup>

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil persentase yang didapat, maka akan diketahui besar kemampuan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian tersebut.

2. Mendeskripsikan data sehingga data bisa berbentuk naratif, grafik atau menyusun dalam bentuk tabel.
3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

---

<sup>4</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yoarna With, 2010), hlm. 200.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan diMTsN 4 Mandailing Natal dengan pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, dilakukan tindakan awal yaitu siswa diberikan tes awal berupa soal pilihan berganda yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Setelah memeriksa dan memberikan penilaian terhadap tes awal, maka diketahui bahwa adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal.

Adapun daftar nilai hasil belajar pra siklus siswa kelas VIIAMTsN 4 Mandailing Natal yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Belajar Pra Siklus Siswa**

No	Nama Siswa	Nilai Test	Kriteria
1	A. Faizul Adly	80	Tuntas
2	Alhyar Nst	60	Tidak Tuntas
3	Alifa Raisya	30	Tidak Tuntas
4	Ammar Abdullah	50	Tidak Tuntas
5	Angga Putra	65	Tidak Tuntas
6	Aqila Elzafira	55	Tidak Tuntas
7	Balqis Naura	60	Tidak Tuntas
8	Dian Alya Nadira	60	Tidak Tuntas
9	Faaz Sufi Akbar	50	Tidak Tuntas
10	Fadiya Ulma	60	Tidak Tuntas
11	Fathan Simamora	70	Tuntas
12	Habib Muhammad	40	Tidak Tuntas
13	Habibi Rohman	80	Tuntas
14	Kevin Almumtaz	60	Tidak Tuntas
15	Lutfiya Madani	65	Tidak Tuntas
16	Siti Nurul Hidayah	60	Tidak Tuntas
17	Ayu Lestari Dewi	30	Tidak Tuntas
18	Bunga Sekar Wulandari	50	Tidak Tuntas
19	Indah Permata Sari	65	Tidak Tuntas
20	Rani Fitriani Setiawan	55	Tidak Tuntas

21	Citra Maharani Utami	55	Tidak Tuntas
22	Lala Ayunda Puspita	60	Tidak Tuntas
23	Nurul Hikmah Nasution	60	Tidak Tuntas
24	Rara Paramita Utami	50	Tidak Tuntas
25	Maya Kartika Sari	60	Tidak Tuntas
26	Sinta Putri Wijayanti	70	Tuntas
27	Rudi Hartono	40	Tidak Tuntas
28	Eko Susilo	80	Tuntas
29	Farhan Alif Maulana	60	Tidak Tuntas
30	Arif Rahman	65	Tidak Tuntas
31	Ahmad Yusuf Firdaus	60	Tidak Tuntas
32	Aisyah Putri Maulida	50	Tidak Tuntas
33	Amira Rizkiyah Aulia	65	Tidak Tuntas
34	Dinda Cahya Sari	55	Tidak Tuntas
35	Ahmad Rizky Pratama	60	Tidak Tuntas
36	Faisal Akbar Hidayat	60	Tidak Tuntas
37	Muhammad Fadlan Alfarizi	50	Tidak Tuntas
38	Rizky Maulana Yusuf	60	Tidak Tuntas
39	Muhammad Akbar Ramadhan	70	Tuntas
40	Lutfiyah Amalia Hasna	70	Tuntas
Jumlah		2345	
Nilai Rata-Rata		58,62	
Persentase Ketuntasan		18%	

Adapun nilai rata-rata dalam tabel ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{2345}{40}$$

$$X = 58,625$$

Maka nilai rata-rata hasil belajar pra siklus siswa kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal adalah sebesar 58,625. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\rho = \frac{7}{40} \times 100\%$$

$$\rho = 0,175 \times 100\%$$

$$\rho = 17,50\%$$

Maka persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus siswa kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal adalah sebesar 17,50% dan peneliti membulatkan menjadi 18% untuk menghilangkan dua angka dibelakang koma.

Dari tabel di atas dapat diketahui jika terdapat 40 siswa yang dinilai berdasarkan tes yang dilakukan. Mereka diberi nilai berdasarkan hasil tes, di mana nilai 70 atau lebih tinggi dianggap “Tuntas” dan nilai di bawah 60 dianggap “Tidak Tuntas”. Terdapat 28 siswa yang tidak mencapai nilai tuntas, sedangkan hanya 7 siswa yang mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 59. Persentase ketuntasan siswa adalah 18%, yang merupakan persentase siswa yang berhasil mencapai nilai tuntas dari total siswa yang dinilai di kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal.

## **1. Siklus I**

### **a. Siklus I Pertemuan Ke-I**

Pelaksanaan tindakan adalah tahap di mana guru menerapkan rencana tindakan yang telah disusun berdasarkan pedoman penelitian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menjalankan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun

sebelumnya oleh peneliti, setelah melakukan konsultasi dengan guru kelas yang terlibat.

#### 1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I pertemuan ke-I yang dilakukan pada kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal, adapun tahap perencanaannya yaitu:

- a) Menyusun Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi “Khulafaur Rasyidun”.
- b) Peneliti mengalokasikan waktu pembelajaran selama 60 menit.
- c) Peneliti menyiapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d) Peneliti bertindak sebagai guru pengajar.
- e) Menyiapkan tes hasil belajar siswa yang akan diujikan pada akhir siklus I tahapan pertama.

#### 2) Tindakan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mematuhi rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis konteks (*contextual teaching and learning*) kepada siswa.

##### a) Kegiatan Pendahuluan

- (1)Guru memberikan salam pembuka, mengajak siswa mengawali pertemuan dengan membaca doa dan memberikan motivasi.

- (2)Guru menjelaskan tata cara pembelajaran menggunakan CTL agar siswa tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- (3)Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan singkat dan padat.
- (4)Guru mengembangkan materi pelajaran dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kegiatan Inti

- (1)Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- (2)Guru memberikan tugas sesuai dengan tugas masing-masing.
- (3)Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok untuk menyiapkan satu pertanyaan untuk kelompok lain.
- (4)Setiap kelompok menjawab dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan kelompok lain.
- (5)Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.
- (6)Guru memunculkan gambar berkaitan dengan materi yang disajikan.
- (7)Guru melengkapi dengan memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.
- (8)Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi.



c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.
- (2) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disajikan.
- (3) Guru memberikan lembar kerja siswa.
- (4) Guru menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.
- (5) Guru menyarankan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan mendatang.
- (6) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

3) Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I pertemuan ke I adalah observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan metode CTL dilaksanakan. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Lembar Observasi Siklus I Pertemuan Ke-I**

No.	Aspek Pengamatan	Aktif	Tidak Aktif
1	Keaktifan siswa	35 Siswa	5 Siswa
2	Menjawab pertanyaan	15 Siswa	25 Siswa
3	Ikut serta dalam kerja kelompok	40 Siswa	0
4	Memperhatikan pembelajaran	40 Siswa	0

Berdasarkan lembar observasi siklus I pertemuan ke-I, terdapat empat aspek pengamatan yang diamati. Dalam aspek keaktifan siswa, sebanyak 35 siswa terlihat aktif, sementara 5 siswa tidak aktif. Dalam hal menjawab pertanyaan, terdapat 15 siswa yang aktif menjawab

pertanyaan, sedangkan 25 siswa tidak aktif dalam hal tersebut. Untuk aspek ikut serta dalam kerja kelompok, terdapat 40 siswa yang aktif, sementara tidak ada informasi mengenai siswa yang tidak aktif. Sementara itu, dalam aspek memperhatikan pembelajaran, seluruh 40 siswa terlihat aktif dalam memperhatikan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun terdapat sejumlah siswa yang tidak aktif dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, siswa juga aktif dalam kegiatan kerja kelompok dan memperhatikan pembelajaran.

#### 4) Refleksi

Pada siklus I pertemuan I hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Belajar Sisa Siklus I Pertemuan I**

No	Nama Siswa	Nilai Test	Kriteria
1	A. Faizul Adly	80	Tuntas
2	Alhyar Nst	55	Tidak Tuntas
3	Alifa Raisya	60	Tidak Tuntas
4	Ammar Abdullah	60	Tidak Tuntas
5	Angga Putra	50	Tidak Tuntas
6	Aqila Elzafira	55	Tidak Tuntas
7	Balqis Naura	60	Tidak Tuntas
8	Dian Alya Nadira	60	Tidak Tuntas
9	Faaz Sufi Akbar	50	Tidak Tuntas
10	Fadiya Ulma	60	Tidak Tuntas
11	Fathan Simamora	70	Tuntas
12	Habib Muhammad	40	Tidak Tuntas
13	Habibi Rohman	80	Tuntas
14	Kevin Almutaz	60	Tidak Tuntas

15	Lutfiya Madani	80	Tuntas
16	Siti Nurul Hidayah	60	Tidak Tuntas
17	Ayu Lestari Dewi	80	Tuntas
18	Bunga Sekar Wulandari	50	Tidak Tuntas
19	Indah Permata Sari	65	Tidak Tuntas
20	Rani Fitriani Setiawan	55	Tidak Tuntas
21	Citra Maharani Utami	80	Tuntas
22	Lala Ayunda Puspita	55	Tidak Tuntas
23	Nurul Hikmah Nasution	60	Tidak Tuntas
24	Rara Paramita Utami	60	Tidak Tuntas
25	Maya Kartika Sari	50	Tidak Tuntas
26	Sinta Putri Wijayanti	70	Tuntas
27	Rudi Hartono	40	Tidak Tuntas
28	Eko Susilo	80	Tuntas
29	Farhan Alif Maulana	60	Tidak Tuntas
30	Arif Rahman	65	Tidak Tuntas
31	Ahmad Yusuf Firdaus	80	Tuntas
32	Aisyah Putri Maulida	50	Tidak Tuntas
33	Amira Rizkiyah Aulia	65	Tidak Tuntas
34	Dinda Cahya Sari	55	Tidak Tuntas
35	Ahmad Rizky Pratama	60	Tidak Tuntas
36	Faisal Akbar Hidayat	80	Tuntas
37	Muhammad Fadlan Alfarizi	50	Tidak Tuntas
38	Rizky Maulana Yusuf	60	Tidak Tuntas
39	Muhammad Akbar Ramadhan	70	Tuntas
40	Lutfiyyah Amalia Hasna	70	Tuntas
Kriteria		Kurang	
Nilai Rata-Rata		62,25	
Persentase Ketuntasan		28%	

Adapun nilai rata-rata dalam tabel ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{2490}{40}$$

$$X = 62,25$$

Maka nilai rata-rata hasil belajar siklus 1 ke-1 siswa kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal adalah sebesar 62,25. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\rho = \frac{11}{40} \times 100\%$$

$$\rho = 0,28 \times 100\%$$

$$\rho = 28\%$$

Maka persentase ketuntasan hasil belajar siklus 1 ke-1 siswa kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal adalah sebesar 28 %.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai tertinggi 80 dan terendah 40, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, namun sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama yaitu 11 siswa yang tuntas (28%) dan 28 siswa tidak tuntas (72%) dengan memperoleh nilai rata-rata belajar siswa keseluruhan yaitu 62,25.

Dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru sudah mencapai tingkat maksimal. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang tidak terlaksana sepenuhnya, seperti guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman terkait dengan materi, kurangnya bimbingan dari guru saat siswa bekerja dalam kelompok,

dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berikutnya dapat mencapai tingkat maksimal.

#### **b. Siklus I Pertemuan Ke-II**

##### 1) Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini tindakan dilakukan dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* terhadap siswa.

##### a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru memberikan salam pembuka, mengajak siswa mengawali pertemuan dengan membaca doa dan memberikan motivasi.
- (2) Guru menjelaskan tata cara pembelajaran menggunakan CTL agar siswa tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- (3) Guru menjelaskan materi sebelumnya kemudian dilanjutkan kepada penjelasan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini kepada siswa dengan singkat dan padat.
- (4) Guru mengembangkan materi pelajaran dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

##### b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi kelompok belajar siswa.
- (2) Guru memberikan tugas sesuai dengan tugas masing-masing.

- (3) Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok menyiapkan satu pertanyaan untuk kelompok lain.
- (4) Setiap kelompok menjawab dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan kelompok lain.
- (5) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- (6) Guru memberikan materi belajar sesuai indikator.
- (7) Guru memunculkan gambar atau bentuk slide berkaitan dengan materi pembekajaran yang disajikan.
- (8) Guru melengkapi penjelasan materi ajar dengan memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.
- (9) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil dari diskusi yang dilakukan.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.
- (2) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disajikan.
- (3) Guru memberikan lembar kerja berupa *post test* berbentuk *multichoice* kepada siswa.
- (4) Guru menyarankan siswa untuk terus mempelajari materi baik sedang dipelajari maupun pada pertemuan mendatang.
- (5) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama

## d) Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I pertemuan ke 2 meliputi 2 kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan metode CTL dilaksanakan. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Lembar Observasi Siklus I Pertemuan Ke-II**

No.	Aspek Pengamatan	Aktif	Tidak Aktif
1	Keaktifan siswa	31 Siswa	9 Siswa
2	Menjawab pertanyaan	21 Siswa	19 Siswa
3	Ikut serta dalam kerja kelompok	40 Siswa	0 Siswa
4	Memperhatikan pembelajaran	37 Siswa	3 Siswa

Berdasarkan lembar observasi siklus I pertemuan ke-II, terdapat empat aspek pengamatan yang diamati. Dalam aspek keaktifan siswa, terdapat 31 siswa yang terlihat aktif, sementara 9 siswa tidak aktif. Dalam hal menjawab pertanyaan, terdapat 21 siswa yang aktif menjawab pertanyaan, sedangkan 19 siswa tidak aktif dalam hal tersebut. Untuk aspek ikut serta dalam kerja kelompok, terdapat 40 siswa yang aktif, sementara tidak ada informasi mengenai siswa yang tidak aktif. Sementara itu, dalam aspek memperhatikan pembelajaran, terdapat 37 siswa yang terlihat aktif dalam memperhatikan pembelajaran, sementara 3 siswa tidak aktif.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa masih belum aktif dalam menjawab pertanyaan. Namun, sebagian besar siswa tetap aktif dalam kegiatan kerja kelompok dan memperhatikan pembelajaran. Perlu adanya perhatian dan upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan agar pembelajaran dapat lebih interaktif dan partisipatif.

e) Refleksi

Pada siklus 1 pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Belajar Sisa Siklus I Pertemuan II**

No	Nama Siswa	Nilai Test	Kriteria
1	A. Faizul Adly	80	Tuntas
2	Alhyar Nst	50	Tidak Tuntas
3	Alifa Raisya	65	Tidak Tuntas
4	Ammar Abdullah	55	Tidak Tuntas
5	Angga Putra	50	Tidak Tuntas
6	Aqila Elzafira	75	Tuntas
7	Balqis Naura	60	Tidak Tuntas
8	Dian Alya Nadira	70	Tuntas
9	Faaz Sufi Akbar	75	Tuntas
10	Fadiya Ulma	60	Tidak Tuntas
11	Fathan Simamora	70	Tuntas
12	Habib Muhammad	40	Tidak Tuntas
13	Habibi Rohman	80	Tuntas
14	Kevin Almuntaaz	60	Tidak Tuntas
15	Lutfiya Madani	80	Tuntas
16	Siti Nurul Hidayah	60	Tidak Tuntas
17	Ayu Lestari Dewi	80	Tuntas
18	Bunga Sekar Wulandari	50	Tidak Tuntas
19	Indah Permata Sari	65	Tidak Tuntas
20	Rani Fitriani Setiawan	55	Tidak Tuntas
21	Citra Maharani Utami	80	Tuntas
22	Lala Ayunda Puspita	55	Tidak Tuntas
23	Nurul Hikmah Nasution	60	Tidak Tuntas
24	Rara Paramita Utami	60	Tidak Tuntas



25	Maya Kartika Sari	50	Tidak Tuntas
26	Sinta Putri Wijayanti	70	Tuntas
27	Rudi Hartono	40	Tidak Tuntas
28	Eko Susilo	80	Tuntas
29	Farhan Alif Maulana	60	Tidak Tuntas
30	Arif Rahman	65	Tidak Tuntas
31	Ahmad Yusuf Firdaus	80	Tuntas
32	Aisyah Putri Maulida	50	Tidak Tuntas
33	Amira Rizkiyah Aulia	65	Tidak Tuntas
34	Dinda Cahya Sari	55	Tidak Tuntas
35	Ahmad Rizky Pratama	60	Tidak Tuntas
36	Faisal Akbar Hidayat	80	Tuntas
37	Muhammad Fadlan Alfarizi	50	Tidak Tuntas
38	Rizky Maulana Yusuf	60	Tidak Tuntas
39	Muhammad Akbar Ramadhan	70	Tuntas
40	Lutfiyyah Amalia Hasna	70	Tuntas
Kriteria		Kurang	
Nilai Rata-Rata		63,5	
Persentase Ketuntasan		38%	

Adapun nilai rata-rata dalam tabel ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{2540}{40}$$

$$X = 63,5$$

Maka nilai rata-rata hasil belajar siklus 1 ke-2 siswa kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal adalah sebesar 63,5. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\rho = \frac{15}{40} \times 100\%$$

$$\rho = 0,38 \times 100\%$$

$$\rho = 38\%$$

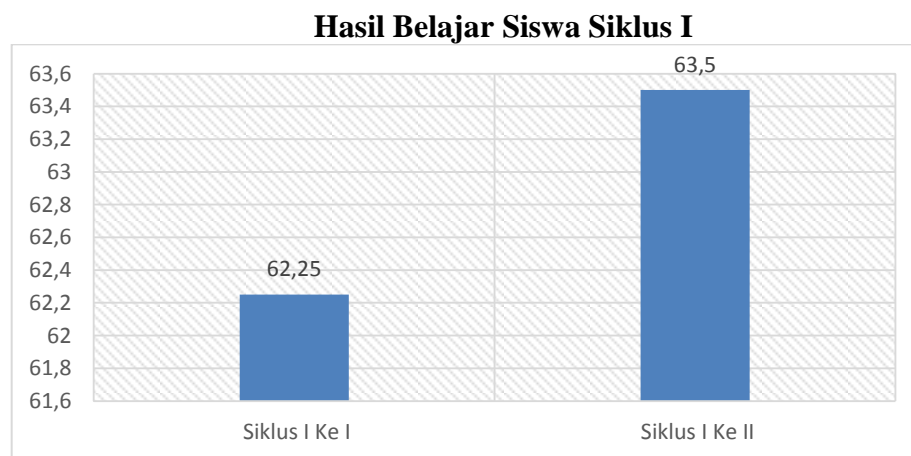
Maka persentase ketuntasan hasil belajar siklus 1 ke-2 siswa kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal adalah sebesar 38%.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai tertinggi 80 dan terendah 40, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang, namun sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan ke-I yaitu 15 siswa yang tuntas (38%) dan 25 siswa tidak tuntas (62%) dengan memperoleh nilai rata-rata belajar siswa keseluruhan yaitu 63,5.

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus dalam proses pembelajaran yang telah yang dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Kemampuan guru. pada siklus I pertemuan ke-1 adalah memiliki nilai persentase 68,42% yang tergolong kategori baik, namun perlu adanya peningkatan lagi agar hasil belajar siswa mencapai KKM.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Contextual Teaching and Learning* pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut:

#### **Grafik 4.1**



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terdapat peningkatan hasil belajar siswa disetiap pertemuan siklus 1. Pada pertemuan I nilai rata-rata siswa yaitu 62,25 dengan persentase 28% kemudian pada pertemuan II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 63,5 dengan persentase 38%.

## 2. Siklus II

### a. Siklus II Pertemuan ke- I

#### 1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II pertemuan ke-I dilakukan pada kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal, adapun tahap perencanaannya yaitu:

- a) Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas VII-A tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b) Menetapkan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c) Membuat skenario pembelajaran atau RPP.

## 2) Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini tindakan dilakukan dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* terhadap siswa.

### a) Kegiatan Pendahuluan

(1) Guru memasuki ruangan kelas dengan memberikan salam pembuka, melakukan absensi, mengajak siswa mengawali pertemuan dengan membaca doa kemudian memberikan motivasi sesuai materi ajar.

(2) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai pada pembelajaran materi yang akan dibahas.

(3) Guru menjelaskan tata cara pembelajaran menggunakan CTL lebih mendalam agar siswa lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

### b) Kegiatan Inti

(1) Guru menjelaskan materi ajar kepada siswa dengan singkat dan padat.

(2) Guru mengembangkan materi pelajaran dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari siswa.

(3) Guru memunculkan video atau slide gambar dalam infokus agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

(4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas sesuai dengan tugas masing-masing kelompok.

(5) Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok belajar untuk menyiapkan satu pertanyaan untuk kelompok lain.

(6) Setiap kelompok menjawab dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan kelompok lain.

(7) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

(8) Guru melengkapi dengan memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.

(9) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum jelas.

(2) Guru menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah disajikan.

(3) Guru memberikan lembar kerja siswa.

(4) Guru menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya dan menyarankan agar siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan mendatang.

(5) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

### 3) Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II pertemuan ke 1 meliputi 2 kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan metode CTL dilaksanakan. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Ke-I**

No.	Aspek Pengamatan	Aktif	Tidak Aktif
1	Keaktifan siswa	38 Siswa	2 Siswa
2	Menjawab pertanyaan	25 Siswa	15 Siswa
3	Ikut serta dalam kerja kelompok	40 Siswa	0 siswa
4	Memperhatikan pembelajaran	38 Siswa	2 Siswa

Berdasarkan lembar observasi siklus II pertemuan ke-I, terdapat empat aspek pengamatan yang diamati. Dalam aspek keaktifan siswa, terdapat 38 siswa yang terlihat aktif, sedangkan hanya 2 siswa yang tidak aktif. Dalam hal menjawab pertanyaan, terdapat 25 siswa yang aktif menjawab pertanyaan, sementara 15 siswa tidak aktif dalam hal tersebut. Untuk aspek ikut serta dalam kerja kelompok, terdapat 40 siswa yang aktif, sementara tidak ada informasi mengenai siswa yang tidak aktif. Sementara itu, dalam aspek memperhatikan pembelajaran, terdapat 38 siswa yang terlihat aktif dalam memperhatikan pembelajaran, sementara 2 siswa tidak aktif.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, terdapat sebagian siswa yang masih tidak aktif dalam menjawab pertanyaan. Perlu adanya upaya untuk lebih mengajak dan mendorong siswa yang tidak

aktif agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan dalam keaktifan siswa dari siklus sebelumnya, namun masih perlu adanya peningkatan lebih lanjut untuk mencapai partisipasi optimal dari seluruh siswa.

#### 4) Refleksi

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, dilakukanlah refleksi untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Belajar Sisa Siklus II Pertemuan I**

No	Nama Siswa	Nilai Test	Kriteria
1	A. Faizul Adly	80	Tuntas
2	Alhyar Nst	85	Tuntas
3	Alifa Raisya	80	Tuntas
4	Ammar Abdullah	80	Tuntas
5	Angga Putra	85	Tuntas
6	Aqila Elzafira	75	Tuntas
7	Balqis Naura	80	Tuntas
8	Dian Alya Nadira	85	Tuntas
9	Faaz Sufi Akbar	75	Tuntas
10	Fadiya Ulma	60	Tidak Tuntas
11	Fathan Simamora	70	Tuntas
12	Habib Muhammad	50	Tidak Tuntas
13	Habibi Rohman	80	Tuntas
14	Kevin Almuntaaz	60	Tidak Tuntas
15	Lutfiya Madani	80	Tuntas
16	Siti Nurul Hidayah	75	Tuntas
17	Ayu Lestari Dewi	80	Tuntas
18	Bunga Sekar Wulandari	80	Tuntas
19	Indah Permata Sari	85	Tuntas
20	Rani Fitriani Setiawan	55	Tidak Tuntas
21	Citra Maharani Utami	80	Tuntas
22	Lala Ayunda Puspita	85	Tuntas
23	Nurul Hikmah Nasution	60	Tidak Tuntas
24	Rara Paramita Utami	80	Tuntas

25	Maya Kartika Sari	85	Tuntas
26	Sinta Putri Wijayanti	70	Tuntas
27	Rudi Hartono	35	Tidak Tuntas
28	Eko Susilo	80	Tuntas
29	Farhan Alif Maulana	60	Tidak Tuntas
30	Arif Rahman	65	Tidak Tuntas
31	Ahmad Yusuf Firdaus	80	Tuntas
32	Aisyah Putri Maulida	85	Tuntas
33	Amira Rizkiyah Aulia	65	Tidak Tuntas
34	Dinda Cahya Sari	80	Tuntas
35	Ahmad Rizky Pratama	85	Tuntas
36	Faisal Akbar Hidayat	80	Tuntas
37	Muhammad Fadlan Alfarizi	80	Tuntas
38	Rizky Maulana Yusuf	85	Tuntas
39	Muhammad Akbar Ramadhan	70	Tuntas
40	Lutfiyah Amalia Hasna	70	Tuntas
Kriteria		Kurang	
Nilai Rata-Rata		74,5	
Persentase Ketuntasan		78%	

Adapun nilai rata-rata dalam tabel ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{2980}{40}$$

$$X = 74,5$$

Maka nilai rata-rata hasil belajar siklus 2 ke-1 siswa kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal adalah sebesar 74,5. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$\rho = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\rho = \frac{31}{40} \times 100\%$$

$$\rho = 0,78 \times 100\%$$

$$\rho = 78\%$$

Maka persentase ketuntasan hasil belajar siklus 2 ke-1 siswa kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal adalah sebesar 78%.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa hasil belajar siswa telah terlihat adanya keberhasilan melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada siswa kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal yaitu diperoleh nilai tertinggi 85 dan terendah 35 dengan jumlah 31 siswa tuntas (78%) dan 9 siswa tidak tuntas (22%) dengan nilai rata-rata belajar siswa keseluruhan yaitu 74,5.

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus dalam proses pembelajaran yang telah yang dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Kemampuan guru pada siklus II pertemuan ke-1 adalah memiliki nilai persentase 78% yang tergolong kategori Baik, namun pada masih ada aspek yang belum dilaksanakan yaitu guru belum memberi penghargaan kepada kelompok yang kinerjanya bagus oleh karena itu untuk pertemuan selanjutnya guru harus membuat siswa lebih semangat lagi dalam kerja kelompok yaitu dengan memberikan *reward* kepada kelompok yang kinerjanya bagus.

## **b. Siklus II Pertemuan Ke II**

Perencanaan pada siklus II pertemuan ke-II dilakukan pada kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal, adapun tahapannya yaitu:

### 1) Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini tindakan dilakukan dengan menerapkan *model contextual teaching and learning* terhadap siswa.

#### a) Kegiatan Pendahuluan

(1) Guru memasuki ruangan kelas dengan memberikan salam pembuka, melakukan absensi, mengajak siswa mengawali pertemuan dengan membaca doa kemudian memberikan motivasi sesuai materi ajar.

(2) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai pada pembelajaran materi yang akan dibahas.

(3) Guru menjelaskan tata cara pembelajaran menggunakan CTL lebih mendalam agar siswa lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### b) Kegiatan Inti

(1) Guru menjelaskan materi ajar kepada siswa dengan singkat dan padat.

(2) Guru mengembangkan materi pelajaran dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari siswa.

- (3) Guru memunculkan video atau slide gambar dalam infokus agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- (4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas sesuai dengan tugas masing-masing kelompok.
- (5) Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok belajar untuk menyiapkan satu pertanyaan untuk kelompok lain.
- (6) Setiap kelompok menjawab dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan kelompok lain.
- (7) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.
- (8) Guru melengkapi dengan memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.
- (9) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum jelas.
- (2) Guru menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah disajikan.
- (3) Guru memberikan lembar kerja siswa.

(4) Guru menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya dan menyarankan agar siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan mendatang.

(5) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

## 2) Observasi

**Tabel 4.8**  
**Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Ke-II**

No.	Aspek Pengamatan	Aktif	Tidak Aktif
1	Keaktifan siswa	38 Siswa	2 Siswa
2	Menjawab pertanyaan	23 Siswa	17 Siswa
3	Ikut serta dalam kerja kelompok	40 Siswa	0 Siswa
4	Memperhatikan pembelajaran	40 Siswa	0 Siswa

Berdasarkan lembar observasi siklus II pertemuan ke-II, terdapat empat aspek pengamatan yang diamati. Dalam aspek keaktifan siswa, terdapat 38 siswa yang terlihat aktif, sedangkan hanya 2 siswa yang tidak aktif. Dalam hal menjawab pertanyaan, terdapat 23 siswa yang aktif menjawab pertanyaan, sementara 17 siswa tidak aktif dalam hal tersebut. Untuk aspek ikut serta dalam kerja kelompok, terdapat 40 siswa yang aktif, sementara tidak ada informasi mengenai siswa yang tidak aktif. Sementara itu, dalam aspek memperhatikan pembelajaran, terdapat 40 siswa yang terlihat aktif dalam memperhatikan pembelajaran, dan tidak ada siswa yang tidak aktif.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam menjawab pertanyaan dan ikut serta dalam kerja kelompok. Seluruh siswa juga terlihat aktif dalam memperhatikan pembelajaran. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa dari siklus sebelumnya. Para siswa telah menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran dan menunjukkan respon yang positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

### 3) Refleksi

Hasil belajar siswa sudah mencapai KKM, maka dari itu tidak perlu lagi dilakukan refleksi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Belajar Sisa Siklus 2 Pertemuan 2**

No	Nama Siswa	Nilai Test	Kriteria
1	A. Faizul Adly	80	Tuntas
2	Alhyar Nst	85	Tuntas
3	Alifa Raisya	80	Tuntas
4	Ammar Abdullah	80	Tuntas
5	Angga Putra	80	Tuntas
6	Aqila Elzafira	85	Tuntas
7	Balqis Naura	80	Tuntas
8	Dian Alya Nadira	80	Tuntas
9	Faaz Sufi Akbar	75	Tuntas
10	Fadiya Ulma	80	Tuntas
11	Fathan Simamora	85	Tuntas
12	Habib Muhammad	80	Tuntas
13	Habibi Rohman	80	Tuntas
14	Kevin Almuntaaz	60	Tidak Tuntas
15	Lutfiya Madani	80	Tuntas
16	Siti Nurul Hidayah	75	Tuntas
17	Ayu Lestari Dewi	80	Tuntas
18	Bunga Sekar Wulandari	80	Tuntas
19	Indah Permata Sari	85	Tuntas
20	Rani Fitriani Setiawan	75	Tuntas
21	Citra Maharani Utami	80	Tuntas
22	Lala Ayunda Puspita	80	Tuntas
23	Nurul Hikmah Nasution	85	Tuntas
24	Rara Paramita Utami	80	Tuntas
25	Maya Kartika Sari	85	Tuntas
26	Sinta Putri Wijayanti	70	Tuntas

27	Rudi Hartono	75	Tuntas
28	Eko Susilo	80	Tuntas
29	Farhan Alif Maulana	80	Tuntas
30	Arif Rahman	85	Tuntas
31	Ahmad Yusuf Firdaus	80	Tuntas
32	Aisyah Putri Maulida	85	Tuntas
33	Amira Rizkiyah Aulia	65	Tidak Tuntas
34	Dinda Cahya Sari	80	Tuntas
35	Ahmad Rizky Pratama	85	Tuntas
36	Faisal Akbar Hidayat	80	Tuntas
37	Muhammad Fadlan Alfarizi	80	Tuntas
38	Rizky Maulana Yusuf	85	Tuntas
39	Muhammad Akbar Ramadhan	70	Tuntas
40	Lutfiyyah Amalia Hasna	70	Tuntas
Kriteria		Kurang	
Nilai Rata-Rata		79,125	
Persentase Ketuntasan		95%	

Adapun nilai rata-rata dalam tabel ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{3165}{40}$$

$$X = 79,12$$

Maka nilai rata-rata hasil belajar siklus 2 ke-2 siswa kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal adalah sebesar 79,12. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\rho = \frac{38}{40} \times 100\%$$

$$\rho = 0,95 \times 100\%$$

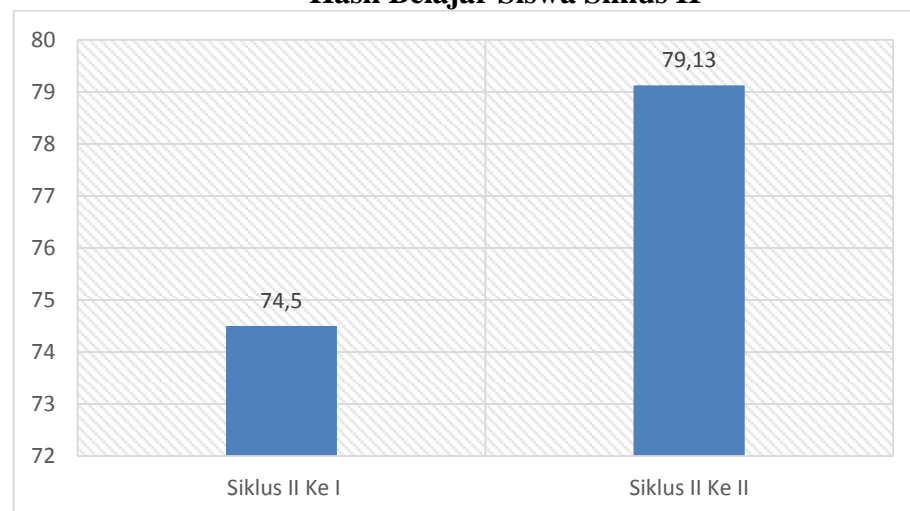
$$\rho = 95\%$$

Maka persentase ketuntasan hasil belajar siklus 2 ke-2 siswa kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal adalah sebesar 95%.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil belajar siswa telah terlihat adanya keberhasilan melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada siswa kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal yaitu diperoleh nilai tertinggi 85 dan terendah 60 dengan jumlah 38 siswa tuntas (95%) dan 2 siswa tidak tuntas (53%) dengan nilai rata-rata belajar siswa keseluruhan yaitu 79,12.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat grafik berikut:

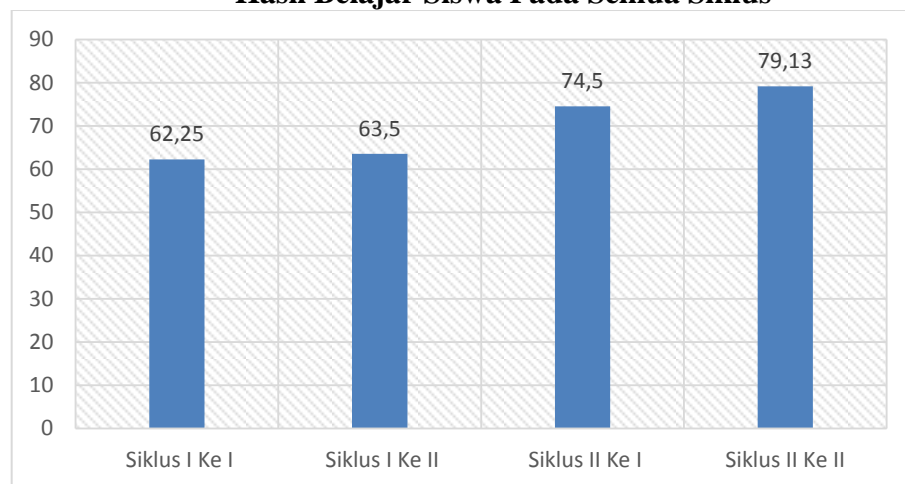
**Grafik 4.2**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus II**



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran CTL terdapat peningkatan hasil belajar siswa di setiap pertemuan siklus II. Pada pertemuan I nilai

rata-rata siswa yaitu 74,5 dengan persentase 78% kemudian pada pertemuan II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,13 dengan persentase 95%.

**Grafik 4.3**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Semua Siklus**



Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus. Pada pra siklus rata-rata nilai siswa 58,62 dengan persentase 18% kemudian pada siklus I nilai rata-rata dari 62,25 dengan persentase 28% menjadi 63,5 dengan persentase 38% pada siklus II dari 74,5 dengan persentase 78% menjadi 79,13 dengan persentase 95%.

## **B. Pembahasan**

Pada kondisi awal sebelum penelitian, pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal masih berpusat kepada guru, siswa belum membangun sendiri pengetahuannya karena pembelajaran masih menggunakan model konvensional berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru



menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat pra siklus diperoleh nilai rata-rata hasil belajar keseluruhan siswa yaitu 58,62 dengan data 7 siswa yang tuntas dengan persentase (18%) dan 33 siswa tidak tuntas dengan persentase (82%). Keadaan tersebut membuat guru berpikir untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan dapat membantu siswa mengaitkan materi dengan kenyataan di lingkungannya. Oleh karena itu di lakukanlah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah. Pendekatan ini mengedepankan kegiatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, perlu memperhatikan 7 komponen penting yang meliputi konstruktivisme, pertanyaan, penemuan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

Setelah melakukan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata keseluruhan siswa 62,25 dengan data 11 siswa (28%) tuntas dan 29 siswa yang tidak tuntas (72%).

Pada siklus I pertemuan 2 dilakukanlah perbaikan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan 2 sama dengan

kegiatan pada pertemuan 1. Setelah melakukan refleksi pada pertemuan 2 diperoleh hasil nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 63,5 dengan data 15 siswa tuntas (38%) dan 25 siswa lainnya tidak tuntas (62%). Pada siklus I siswa belum mengaitkan materi dengan pengalaman nyata sehari-hari, siswa masih malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, siswa belum melakukan kerja sama dan diskusi dengan baik, siswa masih kesulitan dalam melakukan eksperimen karena kurang memperhatikan penjelasan yang dilakukan guru, siswa masih kesulitan menyimpulkan sendiri hasil eksperimen, dan setiap kelompok masih malu untuk melakukan presentasi di depan kelas.

Oleh karena itu guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan melakukan perbaikan di siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat dibanding siklus I. Pada siklus II pertemuan I ada 31 siswa yang tuntas dengan persentase 78% dan 9 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 22% dengan nilai rata-rata keseluruhan 74,5. Sedangkan pada pertemuan II ada 38 siswa yang tuntas dengan persentase 95% dan 2 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 5% dengan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 79,12.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya terhadap hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dari siklus dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, sehingga hipotesis tindakan pada bab II dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Martini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar pada materi Energi Gerakan *model contextual teaching and learning* pada Siswa Sekolah Dasar

dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 3 Ngabentrojo pada kelas III mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan melakukan suatu percobaan dan mereka menentukan konsep materi dalam percobaan merupakan pembelajaran yang sangat baru dan membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran IPA.

Hasil penelitian yang dilakukan Agus Kristian yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Langung Kabupaten Aceh Barat, dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Langung. Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta berikut: Hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil belajar eksperimen 81,16, lebih tinggi dari kelas kontrol 74,80, 2) Hasil uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(3,43 > 1,67)$ . Oleh karena itu hipotesis  $H_1$  diterima dan hipotesis  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas kelas VII A Pondok MTsN 4 Mandailing Natal.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangatlah sulit, oleh sebab itu ada beberapa keterbatasan penelitian yang diperoleh diantaranya ialah:

1. Materi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu materi perubahan wujud benda.
2. Instrumen dalam penelitian ini adalah Tes dan observasi.
3. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah hanya aspek kognitif saja.
4. Keterbatasan waktu, penelitian dilaksanakan hanya kurang lebih 1 bulan saja.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Mata Pelajaran SKI Kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal”. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1, terdapat 28% siswa yang tuntas, sedangkan pada pertemuan 2, angka tersebut meningkat menjadi 38%. Pada siklus II, persentase siswa yang tuntas semakin meningkat menjadi 78% pada pertemuan 1 dan 95% pada pertemuan 2. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata keseluruhan siswa dari 58,62 pada pra siklus menjadi 79,12 pada siklus II pertemuan 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran SKI di kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mendukung penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan dikembangkan lebih lanjut tidak hanya dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) saja, tetapi juga pada pembelajaran mata pelajaran yang lain yang relevan agar hasil belajar siswa meningkat.

## 2. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) agar siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari dan mengaitkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta 2012.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Mohammad Amion Thohari, Siti Nadhoroh, Yun Yun Yumandi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Nur Aisyah Siregar, Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Jual Beli di Kelas XI MAS YPKS Padangsidempuan*,” *Skripsi Padangsidempuan*: IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Nurhidayah dkk, “Penerapan Model CTL Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa, No. 2, februari, hal.166-167.
- Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KTSP*, Malang: Universitas Negri Malang, 2003.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sardieman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Siti Zulaiha, “*Contekstual Teaching and Learning dan Implementasinya*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1, Februari 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Supardi, *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

- Suharsimin Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suyonoharianto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2014.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tutut Rahmawati, “Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 2, No. 1, April 2018.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- , *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Winaputra, *Metode Pembelajaran Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Yusraida Fahma Harahap, “Meningkatkan Hasil Pembelajaran Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning Pada Pokok Bahasan Thaarah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan, “Skripsi Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015.
- Yahdina Yahya,” Pendekatan Kontekstual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan*, 2019.
- Zuhairini dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : MursidahNasution  
NIM : 1620100139  
Tempat/TanggalLahir :PasarBaruMalintang, 25 Februari 1998  
e-mail/ No HP : [mursidahnasution@gmail.com](mailto:mursidahnasution@gmail.com)  
jenis kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara  
Alamat : Pasar Baru Malintang, Kecamatan Bukit  
Malintang Kab. Mandailing Natal

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Rajani  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Merlan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : PasarBaruMalintang, Kecamatan Bukit  
MalintangKab. Mandailing Natal

### RiwayatPendidikan

SD : SD Negeri 046 Malintang Julu Tamat Tahun 2010  
SMP : MTs N 04 Mandailing Natal Tamat Tahun 2013  
SMA : MAN Siabu Tamat Tahun 2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan  
Contextstual Teaching and Learning Mata Pelajaran  
SKI Kelas VII A MTsN 4 Mandailing Natal**

Nama : Mursidah Nasution  
NIM : 16 201 00139  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Agustus 2023  
Dekan



Dr. Wury Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## Siklus 1 pertemuan 1

### Lampiran 1

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTsN 4 Mandailing Natal

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas/ : VII

Alokasi Waktu : 60 Menit

Pertemuan : 1 (Satu)

#### A. Kompetensi Inti

- KI-1 : menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri,, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-2 : menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri,, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-3 : memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif padatingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan

yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi alam semesta, membawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.</li> <li>• Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah.</li> <li>• Menghagai nilai-nilai dari misi Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan pandangan untuk masa kini dan yang akan datang.</li> <li>• Memahami pola dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah.</li> <li>• Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah.</li> <li>• Mensimulasi dakwah Nabi Muhammad Saw. waktu di Makkah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan reaksi Nabi Muhammad Saw. terhadap respon masyarakat Makkah.</li> <li>• Menjelaskan kondisi Makkah sebelum datang Islam.</li> <li>• Mengidentifikasi cara Nabi Muhammad Saw. membangun masyarakat melalui ekonomi dan perdangan di Makkah.</li> <li>• Menjelaskan pola dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah.</li> <li>• Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad Saw. menghadapi respon kafir Quraisy</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan misi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah dengan perkembangan dakwah sekarang</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :  
Siswa mampu menjelaskan kesuksesan Nabi Muhammad Saw. melakukan perubahan

### D. Materi Pembelajaran

- Pola dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah

### E. Pendekatan Pembelajaran

pendekatan : *kontekstual teaching and learning*

### F. Metode

1. Diskusi
2. Tanya jawab

### G. Media Pembelajaran

Media: Papan tulis, spidol, dan penghapus papan tulis.

### H. Sumber Belajar

Buku paket, yaitu buku sejarah kebudayaan Islam kelas VII.

### Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke -1

No	Aktivitas	KEGIATAN		waktu
1.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam.</li><li>2. Sebelum belajar, guru mengarahkan siswa berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li><li>3. Guru memeriksa</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa Menjawab salam dari guru</li><li>2. Siswa berdo'a bersama-sama dengan guru.</li><li>3. Siswa menyatakan</li></ol>	10 Menit

		<p>kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk.</p> <p>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.</p> <p>5. Memberikan motivasi pentingnya mengetahui materi pokok khulafaur rasyidin.</p>	<p>kehadiran saat di absen guru, merapikan pakaian, dan tempat duduk.</p> <p>4. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p>5. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru tentang pentingnya mengetahui materi khulafaur rasyidin.</p>	
2.	Kegiatan Inti	<p>1. Guru mendefinisikan tentang kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam.</p> <p>2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut bersama</p>	<p>1. Siswa mendengarkan kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam.</p> <p>2. mendiskusikan materi tersebut bersama dengan teman satu kelompoknya</p>	60 Menit

		<p>dengan teman sekelompoknya</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari.</p> <p>4. Guru menunjuk salah satu siswa sebagai wakil dari kelompoknya untuk menjelaskan hasil temuannya mengenai materi kondisi masyarakat sebelum Madinah</p> <p>5. Guru juga berkesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa.</p>	<p>sesuai dengan yang telah dibagikan guru.</p> <p>3. Siswa berlombalomba untuk membuat pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari.</p> <p>4. Setelah guru menunjuk salah satu siswa sebagai perwakilan dari kelompok masing-masing, maka siswa maju ke depan dan menjelaskan hasil temuannya di depan kelas.</p> <p>5. Siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi materi yang sedang dibahas yaitu dengan bertanya tentang materi yang masih dianggap sulit sehingga tidak</p>	
--	--	---	---	--

		6. Guru memberi tugas soal latihan secara individu yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksi pengembangan materi tersebut.	dapat dipecahkan oleh kelompok . 6. Siswa mendapat tugas soal latihan secara individu termasuk soal yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksi pengembangan materi tersebut.	
3.	Penutup	1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang sedang dibahas tersebut. 2. Mengarahkan siswa untuk bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.	1. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sedang dibahas tersebut. 2. Siswa membaca do'a bersama-sama.	10 Menit

#### J. Penilaian Hasil Belajar

1. Sikap : pengamatan perubahan tingkah laku
2. Penilaian pengetahuan : tes tertulis.



### LEMBAR OBSERVASI

No.	Aspek Pengamatan	Aktif	Tidak Aktif
1	Keaktifan siswa		
2	Menjawab pertanyaan		
3	Ikut serta dalam kerja kelompok		
4	Memperhatikan pembelajaran		

Guru Kelas VII A

Mandailing Natal, Juli 2023  
Peneliti

Tukma Siregar

NIP.

Mursidah Nasution

NIM. 16 201 00139

## Soal Tes Siklus 1 Pertemuan 1

### Lampiran 2

#### Petunjuk soal

**A. Tuliskan Identifikasi Anda Pada Lembar Jawaban**

**B. Kerjakan Soal Dengan Teliti**

**C. Diskusikan Soal-Soal Berikut Ini Dengan Masing-masing Kelompok**

Jawablah Soal-Soal Berikut Ini Dengan Benar

1. Sebelum Islam datang, mayoritas masyarakat Makkah memiliki mata pencarian...
  - a. Pertanian, perdagangan, peternakan
  - b. Nelayan, perdagangan, peternakan
  - c. Petani, nelayan, perdagangan
  - d. Industri, perdagangan, nelayan
2. Tujuan perjuangan Nabi Muhammad Saw. Kedunian ini adalah sebagai rahmatan lil' alamin. Apakah arti dari lil' alamin?
  - a. Rahmat bagi setiap umat Islam
  - b. Rahmat bagi semesta alam
  - c. Membinasakan orang-orang kafir dari muka bumi
  - d. Membangun perekonomian umati Islam
3. Tujuan perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam menyebarkan ajaran Islam adalah...
  - a. Ingin menjadi penguasa di muka bumi
  - b. Memperluas wilayah kekuasaan kerajaan Islam
  - c. Membunuh orang-orang kafir
  - d. Memperbaiki kondisi masyarakat agar kembali pada ajaran Allah Swt.
4. Sebelum Islam datang, masyarakat Makkah hidup dalam kondisi yang jauh dari nilai-nilai kebenaran, baik dari segi moral maupun akidahnya. Kondisi ini disebut dengan istilah...
  - a. Masyarakat modern
  - b. Masyarakat jahiliah
  - c. Masyarakat madani
  - d. Masyarakat modern



- a. Menanamkan akidah Islam
  - b. Mengajarkan cara hidup bermasyarakat
  - c. Menunjukkan perbedaan derajat
  - d. Mengajarkan cara berperang
12. Turunnya wahyu pertama, sebagai tanda bahwa Nabi Muhammad Saw. telah diangkat menjadi...
- a. Rasul Allah
  - b. Hamba Allah
  - c. Ciptaan Allah
  - d. Mahluk Allah
13. Salah satu faktor penyebab kaum kafir menolak keras ajaran Islam karena...
- a. Takut miskin
  - b. Takut hilang kekuasaan
  - c. Takut terhadap pimpinan
  - d. Diancam Abu Jahal
14. Bangsa Arab sebelum datangnya Islam terkenal sebagai bangsa yang pandai berdagang sesuai dengan musim tertentu, seperti musim panas ke Syam dan musim dingin ke Yaman. Hal itu diabadikan dalam Al-Qur'an surah...
- a. Al-Kafirun
  - b. An-nas
  - c. Quraisy
  - d. Al-Naml
15. Kegiatan dakwah Nabi Muhammad Saw. secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama..
- a. 2 tahun
  - b. 3 tahun
  - c. 10 tahun
  - d. 13 tahun

### **Lampiran 3**

#### **Kunci jawaban soal siklus 1 pertemuan 1**

1. A
2. B
3. D
4. B
5. A
6. B
7. C
8. A
9. D
10. A
11. A
12. A
13. B
14. C
15. B

## Siklus I pertemuan 2

### Lampiran 4

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTsN 4 Mandailing Natal

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : VII

Alokasi Waktu : 60 Menit

Pertemuan : 2 (dua)

#### Kompetensi Inti

- KI-1 : menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri,, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-2 : menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri,, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-3 : memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif padatingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan

yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

#### A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai perilaku Khulafaur Rasyidin cerminan dari akhlak Rasulullah Saw.</li> <li>• Merespon nilai-nilai yang terkandung dari prestasi-perestasi yang dicapai oleh khulafaur rasyidin.</li> <li>• Merespon gaya kepemimpinan khulafaur rasyidin.</li> <li>• Memahami berbagai perestasi khulafaur rasyidin</li> <li>• Meniru model kepemimpinan khulafaur rasyidin.</li> <li>• Menyajikan skisah ketegas Abu Bakar ash-Shiddiq dlam menghadapi kekacauan umat Islam saat wafatnya Nabi Muhammad Saw.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan berbagai perestasi yang dicapain khulafaur rasyidin</li> <li>• Mengkasifikasi perestasi khulafaur rasyidin</li> <li>• Menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari perestasi khulafaur rasyidin</li> <li>• Mengaitkan prestasi khulafaur rasyidin dengan kondisi sekarang</li> <li>• Menjelaskan gaya kepemimpinan khulafaur rasyidin</li> <li>• Mengidentifikasi gaya kepemimpinan khulafur rasyidin</li> <li>• Menjelaskan kisah ketegasan Abu bakar dalam menghadapi kekacauan saat wafat Nabi Muhammad Saw</li> </ul>

#### B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkandapat :

- Siswa dapat menceritakan biografis Khulafaur Rasyidin

### C. Materi Pembelajaran

- Sejarah khulafaur rasyidin

### D. Pendekatan Pembelajaran

pendekatan : *Contekstual Teaching and Learning*

### E. Metode

1. Diskusi
2. Tanya jawab

### F. Media Pembelajaran

Media: Papan tulis, spidol, dan penghapus papan tulis.

### G. Sumber Belajar

Buku paket, yaitu buku sejarah kebudayaan Islam kelas VII.

### I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke -2

No	Aktivitas	KEGIATAN		waktu
1.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam.</li><li>2. Sebelum belajar, guru mengarahkan siswa berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li><li>3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa Menjawab salam dari guru</li><li>2. Siswa berdo'a bersama-sama dengan guru.</li><li>3. Siswa menyatakan kehadiran saat di absen guru, merapikan</li></ol>	10 Menit



		<p>dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk.</p> <p>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.</p> <p>5. Memberikan motivasi pentingnya mengetahui materi pokok khulafaur rasyidin.</p>	<p>pakaian, dan tempat duduk.</p> <p>4. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p>5. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru tentang pentingnya mengetahui materi khulafaur rasyidin.</p>	
2.	Kegiatan Inti	<p>1. Guru menceritakan sejarah singkat Khulafaur Rasyidin .</p> <p>2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut bersama dengan teman sekelompoknya</p>	<p>1. Siswa mendengarkan sejarah singkat Khulafaur Rasyidin.</p> <p>2. mendiskusikan materi tersebut bersama dengan teman satu kelompoknya sesuai dengan yang telah dibagikan</p>	60 Menit

		<p>3. Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari.</p> <p>4. Guru menunjuk salah satu siswa sebagai wakil dari kelompoknya untuk menjelaskan hasil temuannya mengenai materi pokok Khulafaur Rasyidin.</p> <p>5. Guru juga berkesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa.</p>	<p>guru.</p> <p>3. Siswa berlomba-lomba untuk membuat pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari.</p> <p>4. Setelah guru menunjuk salah satu siswa sebagai perwakilan dari kelompok masing-masing, maka siswa maju ke depan dan menjelaskan hasil temuannya di depan kelas.</p> <p>5. Siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi materi yang sedang dibahas yaitu dengan bertanya tentang materi yang masih dianggap sulit sehingga tidak</p>	
--	--	--	---	--

		6. Guru memberi tugas soal latihan secara individu yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksi pengembangan materi tersebut.	dapat dipecahkan oleh kelompok . 6. Siswa mendapat tugas soal latihan secara individu termasuk soal yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksi pengembangan materi tersebut.	
3.	Penutup	1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang sedang dibahas tersebut.  2. Mengarahkan siswa untuk bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.	1. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sedang dibahas tersebut. 2. Siswa membaca do'a bersama-sama.	10 Menit

#### J. Penilaian Hasil Belajar

1. Sikap : pengamatan perubahan tingkah laku
2. Penilaian pengetahuan : tes tertulis.

#### LEMBAR OBSERVASI

No.	Aspek Pengamatan	Aktif	Tidak Aktif
1	Keaktifan siswa		

2	Menjawab pertanyaan		
3	Ikut serta dalam kerja kelompok		
4	Memperhatikan pembelajaran		

Mandailing Natal, Juli  
2023

Guru Kelas VII A

Peneliti

Tukma Siregar

Mursidah Nasution

NIP.

NIM. 16 201 00139

## Lampiran 5

### Soal Tes Siklus 1 Pertemuan 2

#### Petunjuk soal

**A. Tuliskan Identifikasi Anda Pada Lembar Jawaban**

**B. Kerjakan Soal Dengan Teliti**

**C. Diskusikan Soal-Soal Berikut Ini Dengan Masing-masing Kelompok**

Jawablah Soal-Soal Berikut Ini Dengan Benar

1. Khulafaur Rasyidin berasal dari kata Khulafa' dan ar-rasyidin.  
Kata khulafa merupakan jamak dari kata kahlifah yang berarti...
  - a. Penerus
  - b. Petunjuk
  - c. Pengganti
  - d. Pemuka
2. Pengertian Khulafaur Rasyidin adalah
  - a. Para khalifah pengganti Rasullah
  - b. Para khalifah yang adil
  - c. Para khalifah yang sederhana
  - d. Para khalifah yang mendapat petunjuk
3. Berikut ini yang bukan termasuk khulafaur Rasyidin adalah...
  - a. Abu Bakar as-Siddiq
  - b. Umar bin Khattab
  - c. Usman bin Affan
  - d. Muawiyah bin Abu Sofyan
4. Di lihat dari sudut pandang bahasa, pengertian khalifah mempunyai arti...
  - a. Petarung
  - b. Pemimpin
  - c. Pengganti
  - d. Pejuang
5. Sebagai penerus pertama Nabi Muhammad SAW. sebagai khalifah Abu Bakar memiliki cirri khas kepemimpinana, yaitu...
  - a. Lemah
  - b. Jujur dan teguh pendirian
  - c. kasar
  - d. pemalu
6. Khulafaur Rasyidin dalam menjalankan pemerintahannya menggunakan sistem...
  - a. Monarki
  - c. Liberal

- b. Demokrasi  
d. Orasi
7. Munculnya orang-orang yang mengaku Nabi terjadi pada masa kepemimpinan khulafaur rasyidin...
- a. Abu Bakar as-Siddiq  
c. Umar bin Khattab  
b. Ali bin Abi Thalib  
d. Usman bin Affan
8. Abu Bakar memiliki banyak sifat yang patut kita teladani sebagai khalifah berikut salah satu dari keteladanan beliau...
- a. Kekayaan  
c. kekuatannya  
b. Kedermawanan  
d. kelembutannya
9. Lembaga kenegaraan pada masa Khalifah Umar bin Khattab yang masih dapat kita jumpai hingga sekarang adalah...
- a. Laziz  
c. Dewan Syura  
b. Baitul Mal  
d. Dewan perang
10. Jasa Khalifah Umar bin Khattab yang masih dapat kita jumpai hingga sekarang adalah...
- a. Pembukaan Hadits  
c. Penggunaan asas demokrasi  
b. Penetapan kalender hijriah  
d. Penetapan sistem kepegawaian
11. Peristiwa yang melatar belakangi penggadaian mushaf Al-Qur'an disampaikan oleh...
- a. Abdulrahman bin Auf  
c. Huzaifah bin Yaman  
b. Zaid bin Sabit  
d. Abu Aswad ad- Duail
12. Bangunan bersejarah yang direnovasi pada masa Khalifah Usman bin Affan adalah...
- a. Mata air Zam-Zam  
c. Masjid Nabawi  
b. Kuburan Baqi  
d. Masjid Quba
13. Kempok yang mersa paling berhak menjadi pengganti Nabi Muhammad SAW adalah...
- a. Kaum Muhajrin dan Kaum Ansor  
b. Suku Quraiys dan suku Badui

- c. Bani Aus dan Bani Qunaiko
  - d. Para sahabat dan tabi'in
14. Umar bin Khattab dikenal sangat cerdas, tegas dalam membedakan kebenaran dan kebatilan. Karena ketegasan tersebut Rasulullah SAW menyematkan gelar...
- a. Al- Muis
  - b. Al- Haq
  - c. Al-Islah
  - d. Al- Faruq
15. Berikut perestasi Umar bin Khattab , kecuali...
- a. Memperluas wilayah
  - b. Kondifikasi Al-Qur'an
  - c. menata administrasi keuangan pemerintah
  - d. penetapan kalnder hijiriah

## Lampiran 6

### Kunci jawaban siklus 1 pertemuan 2

1. C
2. E
3. D
4. A
5. B
6. A
7. B
8. A
9. A
10. B
11. B
12. C
13. C
14. A
15. D



## Siklus II pertemuan 1

### Lampiran 7

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTsN 4 Mandailing Natl

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : VII

Alokasi Waktu : 90 Menit

Pertemuan : 1(Satu)

#### A. Kompetensi Inti

- KI-1 : menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri,, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-2 : menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri,, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-3 : memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif padatingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan

yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merespon kesalihan dan kesederhanaan Umar bin Abdul Aziz merupakan cerminan perilaku Rasulullah</li> <li>• Menghargai kesederhanaan dan kesalihan Umar bin Abdul Aziz dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Memahami sejarah berdirinya Dinasti Bani Umayyah</li> <li>• Memahami sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Khattab Abdul Azis</li> <li>• Menyajikan kisah tentang kehidupan Umar bin Abdul Azis dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah</li> <li>• Menejaskan khalifah Dinasti Bani Umayyah</li> <li>• Menjelaskan faktor-faktor kemunduran Dinasti Bani Umayyah</li> <li>• Menjelaskan kesederhanaan Umar bin Abdul Azis</li> <li>• Menyebutkan kebijakan-kebijakan Umar bin Abdul Azis</li> <li>• Menganalisis keserhanaa dank e shalehan Umar bin Abdul Azis dengan kehidupan dimasa sekarang</li> </ul>

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

- Siswa dapat menerangkan sejarah berdirinya Bani Umayyah

## D. Materi Pembelajaran

Materi pokok :

- Sejarah kekhalifahan Dinasti Umayyah

## E. Pendekatan Pembelajaran

pendekatan : *Contekstual Teaching and Learning*

## F. Metode

1. Diskusi
2. Tanya jawab

## G. Media Pembelajaran

Media: Papan tulis, spidol, dan penghapus papan tulis.

## H. Sumber Belajar

Buku paket, yaitu buku sejarah kebudayaan Islam kelas VII.

## I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke -1

No	Aktivitas	KEGIATAN		waktu
1.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam.</li><li>2. Sebelum belajar, guru mengarahkan siswa berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li><li>3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk.</li><li>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa Menjawab salam dari guru</li><li>2. Siswa berdo'a bersama-sama dengan guru.</li><li>3. Siswa menyatakan kehadiran saat di absen guru, merapikan pakaian, dan tempat duduk.</li><li>4. Siswa mendengarkan</li></ol>	10 Menit

		<p>siswa.</p> <p>5. Memberikan motivasi pentingnya mengetahui materi pokok Dinasti Umayyah.</p>	<p>penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p>5. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru tentang pentingnya mengetahui materi Dinasti Umayyah</p>	
2.	Kegiatan Inti	<p>1. Guru menerangkan sejarah kekhalifahan Dinasti Bani Umayyah.</p> <p>2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut bersama dengan teman sekelompoknya</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait</p>	<p>1. Siswa mendengarkan sejarah kekhalifahan Dinasti Bani Umayyah.</p> <p>2. mendiskusikan materi tersebut bersama dengan teman satu kelompoknya sesuai dengan yang telah dibagikan guru.</p> <p>3. Siswa berlomba-</p>	60 Menit

		<p>materi yang sedang dipelajari.</p> <p>4. Guru menunjuk salah satu siswa sebagai wakil dari kelompoknya untuk menjelaskan hasil temuannya mengenai materi pokok Khulafaur Rasyidin.</p> <p>5. Guru juga berkesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa.</p> <p>6. Guru memberi tugas soal latihan secara individu yang mengacu</p>	<p>lomba untuk membuat pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari.</p> <p>4. Setelah guru menunjuk salah satu siswa sebagai perwakilan dari kelompok masing-masing, maka siswa maju ke depan dan menjelaskan hasil temuannya di depan kelas.</p> <p>5. Siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi materi yang sedang dibahas yaitu dengan bertanya tentang materi yang masih dianggap sulit sehingga tidak dapat dipecahkan oleh kelompok .</p> <p>6. Siswa mendapat</p>	
--	--	--	--	--

		pada kemampuan siswa dalam memprediksi pengembangan materi tersebut.	tugas soal latihan secara individu termasuk soal yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksi pengembangan materi tersebut.	
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang sedang dibahas tersebut.</li> <li>Mengarahkan siswa untuk bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sedang dibahas tersebut.</li> <li>Siswa membaca do'a bersama-sama.</li> </ol>	10 Menit

#### J. Penilaian Hasil Belajar

- Sikap : pengamatan perubahan tingkah laku
- Penilaian pengetahuan : tes tertulis

#### LEMBAR OBSERVASI

No.	Aspek Pengamatan	Aktif	Tidak Aktif
1	Keaktifan siswa		
2	Menjawab pertanyaan		
3	Ikut serta dalam kerja kelompok		
4	Memperhatikan pembelajaran		

Guru Kelas VII A

Mandailing Natal, Juli 2023  
Peneliti

Tukma Siregar

NIP.

Mursidah Nasution

NIM. 16 201 00139

## Soal Tes Siklus 1I Pertemuan 1

### Lampran 8

#### Petunjuk soal

**A. Tuliskan Identifikasi Anda Pada Lembar Jawaban**

**B. Kerjakan Soal Dengan Teliti**

**C. Diskusikan Soal-Soal Berikut Ini Dengan Masing-masing Kelompok**

Jawablah Soal-Soal Berikut Ini Dengan Benar

1. Tahun berapakah Bani Umayyah masuk Islam...
  - a. Tahun ke 40 H/60 M
  - b. Tahun ke 30 H/660 M
  - c. Tahun ke 40 H/550 M
  - d. Tahun ke 30 H/550 M
2. Siapakah Khalifah pertama di Dinasti Bani Umayyah...
  - a. Hasan bin Ali bin Abu Thalib
  - b. Ali bin Abi Thalib
  - c. Muawiyah bin Abi Sufyan
  - d. Yazid bin Muawiyah
3. Departemen yang mempunyai fungsi mencatat semua peraturan di keluakan oleh Khalifah...
  - a. Baitul Mal
  - b. Diwanulkhatam
  - c. Baitul Izzah
  - d. Diwanulkhikam
4. Sistem pemerintahan apa yang diterapkan oleh Muawiyah bin Abi sufyan...
  - a. Liberal
  - b. Demokratis
  - c. Komunis
  - d. Monarki
5. Berikut adalah Khalifah dari Bani Umayyah, kecuali...
  - a. Muawiyah bin Abi Sufyan
  - b. Yazid bin Muawiyah
  - c. Umar bin Abdul Aziz
  - d. Hasan bin Ali bin Abu Thalib
6. Umar bin Abdul Aziz lahir pada tahun...
  - a. 61 H Madinah
  - b. 64 H di Makkah
  - c. 61 H di Makkah
  - d. 64 H di Madinah
7. Berdirinya Dinasti Umayyah dilatarbelakangi oleh sebuah peristiwa penting di dalam perjalanan sejarah umat Islam yaitu peristiwa...



- a. Fthul Makkah
  - b. Ammul Fill
  - c. Amul Jama'ah
  - d. Amul Husni
8. Dalam bidang politik Dinasti Bani Umayyah pejabat kementerian disebut...
- a. Khalifah
  - b. Wizarah
  - c. kitabah
  - d. hijabah
9. Pada masa pemerintahan siapakah terdapat seorang ahli Tafsir yang bernama Sa'id bin Zubair...
- a. Khulafaur Rasyidin
  - b. Dinasti Bani Umayyah
  - c. bani Abbasiyah
  - d. Umar bin Abdul Aziz
10. Nama Dinasti Umayyah merujuk pada keturunan...
- a. Umayyah ibnu 'Abdi Syam ibnu 'Abdi Manaf
  - b. Umayyah ibnu 'Abdi Manaf 'Abdi Syam
  - c. Muawiyah bin Abu Sufyan bin Harb al Umayyah
  - d. Abu Sufyan bin Harb bin Umayyah
11. Pusat pemerintahan Dinasti Umayyah terletak dikota yang merupakan bekas ibu kota kerajaan Bizantium , yaitu...
- a. Isfahan
  - b. Konstantinopel
  - c. Bagdad
  - d. Damaskus
12. Departemen yang mengurus tentang perpajakan dikepalai oleh Shahibul Kharajj yang bertanggung jawab langsung kepada Kahlifah adalah...
- a. Diwan Rasail
  - b. Diwan Kharraj
  - c. Diwan Jund
  - d. diwan Khatam
13. Pengaruh negative dari kerajaan Bizantium yang masuk kedalam keluarga ibu kota kerajaan Bazantium adalah...
- a. Suka berperang
  - b. Suka gaya hidup mewah
  - c. Suka melancong

- d. Suka membangun istanah yang megah
14. Berdirinya Dinasti Umayyah dilatarbelakangi oleh sebuah peristiwa di dalam pelajaran sejarah umat Islam, yaitu peristiwa...
- a. Fathul Mekkah
  - b. Amul Fill
  - c. Amul Jama'ah
  - d. Amul Huzni
15. Gaya hidup dikalangan keluarga para Khalifah Bani Umayyah membuat...
- a. Lemah jiwa dan vitalitas keluarga dan anak-anak khalifah
  - b. Kuat jiwa dan vitalitas keluarga dan anak-anak khalifah
  - c. Mempertajam jiwa dan vitalitas keluarga dan anak-anak khalifah
  - d. Mengasah jiwa dan vitalitas keluarga dan anak-anak khalifah

## **Kunci jawaban Siklus 1I Pertemuan 1**

### **Lampiran 9**

1. A
2. C
3. B
4. C
5. B
6. A
7. C
8. A
9. A
10. A
11. C
12. C
13. B
14. C
15. A

## Siklus II pertemuan 2

### Lampiran 10

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTsN 4 Mandailing Natal

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas/Semester : VII/genap

Alokasi Waktu : 90 Menit

Pertemuan : 1(Satu)

#### Kompetensi Inti

- KI-1 : menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri,, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-2 : menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri,, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-3 : memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif padatingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan

komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

#### A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merespon langkah-langkah yang diambil oleh khalifah daulah Bani Umayyah untuk kemajuan umat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah untuk masa kini dan masa yang akan datang.</li> <li>• Mengharagai ketelanan semangat para ilmu muslim pada masa Dinasti Bani Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang</li> <li>• Memahami perkembangan kebudayaan Islam pada masa Dianasti Bani Umayyah</li> <li>• Memahami tokoh ilmuan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan langkah-langkah yang diambil khalifah Dinasti Bani Umayyah untuk kemajuan umat Islam dan budaya Islam</li> <li>• Menjelaskan berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah</li> <li>• Mengidentifikasi berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah</li> <li>• Menyebutkan tokoh ilmuan muslim pada masa Bani Umayyah</li> <li>• Menjelaskan ibrah dari perkembangan kebudayaan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah</li> <li>• Menunjukkan keterkaitan perkembangan kebudayaan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah dengan perkembangan masa kini dan yang akan datang</li> </ul>

#### B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan :

- Siswa dapat menerangkan perkembangan kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah

### C. Materi Pembelajaran

- Perkembangan kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah

### D. Pendekatan Pembelajaran

pendekatan : *Contekstual Teaching and Learning*

### E. Metode

1. Diskusi
2. Tanya jawab

### F. Media Pembelajaran

Media: Papan tulis, spidol, dan penghapus papan tulis.

### G. Sumber Belajar

Buku paket, yaitu buku sejarah kebudayaan kelas VII

### I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke -2

No	Aktivitas	KEGIATAN		Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam.</li><li>2. Sebelum belajar, guru mengarahkan siswa berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li><li>3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa Menjawab salam dari guru</li><li>2. Siswa berdo'a bersama-sama dengan guru.</li><li>3. Siswa menyatakan kehadiran saat di absen guru, merapikan pakaian,</li></ol>	10 Menit

		<p>kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk.</p> <p>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.</p> <p>5. Memberikan motivasi pentingnya mengetahui materi pokok khulafaur rasyidin.</p>	<p>dan tempat duduk.</p> <p>4. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p>5. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru tentang pentingnya mengetahui materi khulafaur rasyidin.</p>	
2.	Kegiatan Inti	<p>1. Guru menerangkan perkembangan kebudayaan Islam pada masa Dunasti Umayyah</p> <p>2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut bersama dengan teman sekelompoknya</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk membuat</p>	<p>1. Siswa mendengarkan hikmah Khulafaur Rasyidin.</p> <p>2. mendiskusikan materi tersebut bersama dengan teman satu kelompoknya sesuai dengan yang telah dibagikan guru</p> <p>3. Siswa berlomba-lomba untuk</p>	60 Menit

		<p>pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari.</p> <p>4. Guru menunjuk salah satu siswa sebagai wakil dari kelompoknya untuk menjelaskan hasil temuannya mengenai materi pokok Khulafaur Rasyidin.</p> <p>5. Guru juga berkesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa.</p> <p>6. Guru memberi tugas soal latihan secara individu yang mengacu</p>	<p>membuat pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari.</p> <p>4. Setelah guru menunjuk salah satu siswa sebagai perwakilan dari kelompok masing-masing, maka siswa maju ke depan dan menjelaskan hasil temuannya di depan kelas.</p> <p>5. Siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi materi yang sedang dibahas yaitu dengan bertanya tentang materi yang masih dianggap sulit sehingga tidak dapat dipecahkan oleh kelompok .</p> <p>6. Siswa mendapat tugas soal latihan secara individu</p>	
--	--	---	---	--



		pada kemampuan siswa dalam memprediksi pengembangan materi tersebut.	termasuk soal yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksi pengembangan materi tersebut.	
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang sedang dibahas tersebut.</li> <li>Mengarahkan siswa untuk bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sedang dibahas tersebut.</li> <li>Siswa membaca do'a bersama-sama.</li> </ol>	10 Menit

#### J. Penilaian Hasil Belajar

- Sikap : pengamatan perubahan tingkah laku
- Penilaian pengetahuan : tes tertulis.

#### LEMBAR OBSERVASI

No.	Aspek Pengamatan	Aktif	Tidak Aktif
1	Keaktifan siswa		
2	Menjawab pertanyaan		
3	Ikut serta dalam kerja kelompok		
4	Memperhatikan pembelajaran		

Guru Kelas VII A

Peneliti

Tukma Siregar

Mursidah Nasution

NIP.

NIM. 16 201 00139

## Soal Tes Siklus II Pertemuan 2

### Lampiran 11

#### Petunjuk soal

#### A. Tuliskan Identifikasi Anda Pada Lembar Jawaban

#### B. Kerjakan Soal Dengan Teliti

#### C. Diskusikan Soal-Soal Berikut Ini Dengan Teman Sekelompokmu

1. Departemen yang mengurus tentang perpajakan dikepala oleh Shahibul Kharraj yang bertanggung jawab langsung kepada khalifah adalah...
  - a. Diwan rasail
  - b. Diwan kharraj
  - c. Diwan jund
  - d. Diwan kahtam
2. Bendera apakah yang menjadi cirri khas Daulah Bani Umayyah...
  - a. Bendera hitam
  - b. Bendera hijau
  - c. bendera merah
  - d. bendera biru
3. Panti sosial penyandang cacat kebijakan dari Khalifah...
  - a. Muawiyah bin Abu Sufyan
  - b. Umar bin Abdul Aziz
  - c. Walid bin Abdul Malik
  - d. Abdul Malik bin Marwan
4. Daulah Bani Umayyah tidak terlaku memperhatikan bidang pendidikan, karena mereka fokus pada bidang politik, meskipun demikian, daulah bani umayyah member adil bagi pengembang ilmu-ilmu agama Islam, sastra dan filsafat, daulah menyediakan tempat-tempat pendidikan antara lain...
  - a. Khuttab, masjid, baitul hikmah
  - b. Masjid, perpustakaan, perkantoran
  - c. Arabisasi, perkantoran
  - d. Kuttap, perpuskatkaan
5. Dalam bidang politik Dinasti Bani Umayyah pejabat kementerian disebut...
  - a. Khalifah

- b. Wizarah
  - c. Kitabah
  - d. Hijabah
6. Pda masa khalifah siapakah para tabi'in mulai menulis hadis dan berkembang...
- a. Khalifah Abdul Malik bin Marwan
  - b. Muawiyah bin Abu Sufyan
  - c. Umar bin Abdul Aziz
  - d. Walid bn Abdul Malik
7. Kumpulan para ahli hadis terkenal dengan nama...
- a. Kutubus shalihin
  - b. Kutubus kurani
  - c. Kutubus sittah
  - d. Kutubu awwalin
8. Suksesi kepemimpinan berlangsung cecara turun temurun yangv diikuti para penggantinya seperti masa Diansati Bani Umayyah dikenala dengan istilah...
- a. Monarki hereditas
  - b. Demokrasi
  - c. partisipatoris
  - d. dektatorios
9. Dinasti Bani Umayyah tdak terlalu memperhatikan bidang pendidikan, karena mereka fokus dalam bidang politik. Meskipun demikian, Dinastin Bani Umayyah memberikan andil bagi pengembangan ilmu-ilmu agama Islam, sastra dan filsafat. Dinasti menyediakan tempat-tempat pendidikan anantara lain...
- a. Khuttab, masjid, baitul hikmah
  - b. Masjid, perpustakaan, perkantoran
  - c. Arabisai, perkantoran
  - d. Khuttab, perpustakaan
10. Siapakah Khalifah pertama Dinasti Bani Umayyah...
- a. Hasan bin Ali bin Abu Thalib
  - b. Ali bin Abu Thalib

c. Muawiyah bin Abi Sufyan

d. Yasid bin Muawiyah

11. Pada masa Dinasti Umayyah sekretaris Negara yang mengurus masalah persuratan adalah...

a. Katib al-Kharaj

c. Katib Asy-Surtah

b. Kati bar- Rasa'il

d. Katib al- Qadi

12. Bahasa resmi Dulat Bani Umayyah adalah...

a. Bahasa Persia

c. Bahasa Yunani

b. Bahasa romawi

d. Bahasa Arab

13. Pusat pemerintahan Dinasti Umayyah terletak di kota...

a. Kufah

b. Damaskus

c. Mesir

d. Syiria

14. Perang anantara Muawiyah bin Abu Sofyan dengan Ali bin Abu Thalib diakhiri dengan tahkim yang artinya...

a. Pemberontak

b. Perundingan

c. Peselisihan

d. Perdebatan

15. Khalifah Dinasti Umayyah yang pertama adalah...

a. Umar bin Abdul Aziz

b. Abdul Malik bin Marwan

c. Muawiyah bin Abu Sofyan

d. Marwan bin Hakam

## Lampiran 12

### Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 2

1. A
2. C
3. C
4. D
5. B
6. D
7. C
8. A
9. A
10. C
11. B
12. B
13. B
14. D
15. C



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI ( MTsN) 4 MANDAILING NATAL**  
Jalan Medan Padang Km.53 Huraba Telp. (0636) 7324015 Kode pos. 22976  
email : mtsnsiabu@kemenag.go.id, mtsnsiabu@gmail.com

Nomor : B-141/MTs.02.42/KP.01.1/06/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Pemberian Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi**

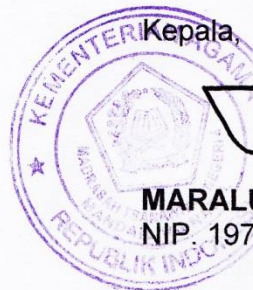
Siabu, 21 Juni 2023

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Bidang Akademik **UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary**  
di -  
Padangsidempuan

Assalamu Alaikum Wr, Wb

Sehubungan dengan adanya surat dari Universitas Islam Negeri ( UIN ) Padangsidempuan Nomor : B-2285/Un.28/E.1/TL.00/05/2023 Tanggal, 17 Juni 2023 Prihal Permohonan izin Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini kami berikan izin kepada saudara **Mursidah Nasution**, NIM 1620100139 pada MTSN 4 Mandailing Natal dengan Judul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Larning Matapelajaran SKI Kelas VII-A di MTs Negeri 4 Mandailing Natal T.P.2022/2023** "

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



**MARALUDDIN, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19710102200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximite (0634) 24022

Nomor : B - 2285 /Un.28/E.1/TL.00/06/2023

| Juni 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs N 04 Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mursidah Nasution

Nim : 1620100139

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Siabu, Kecamatan Siabu

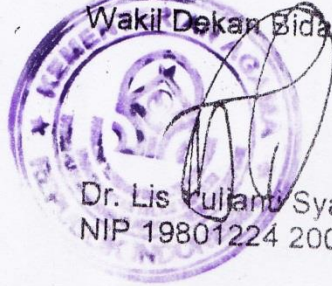
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Mata Pelajaran SKI Kelas VIIA MTs Negeri 04 Mandailing Natal Kecamatan Siabu"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianty Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP 19801224 200604 2 00



## DOKUMENTASI



